

**PERAN DAN PARTISIPASI PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
MENURUT PANDANGAN EKONOMI ISLAM (Studi
Kasus Di Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang
Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten
Kepulauan Meranti)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.ESy)**



OLEH

**HASANUDDIN
NIM.10825002721**

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2012

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti). Latar belakang penulis untuk melakukan penelitian di Kecamatan Tebing Tinggi karena penulis melihat kurangnya partisipasi dari perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecil bila penulis bandingkan dengan partisipasi yang diberikan oleh bank- bank konvensional.

Sejalan dengan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang akan dicari rumusan masalahnya adalah bagaimana partisipasi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap partisipasi yang diberikan Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap partisipasi Bank Syariah Mandiri tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai pertimbangan bagi pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota untuk melakukan kebijakan- kebijakan khususnya dalam partisipasinya meningkatkan perekonomian masyarakat, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak- pihak yang berniat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan penulis serta memperdalam pengetahuan tentang ekonomi Islam khususnya hukum Perbankan Islam.

Populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang jadi nasabah bank syariah mandiri cabang Selatpanjang Kota yang berjumlah kurang lebih 2.000 nasabah dan sampel dalam penelitian ini adalah 3 karyawan bank syariah mandiri dan 100 responden dengan menggunakan metodologi *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi, wawancara, angket dan kepustakaan*. Sedangkan teknik analisa data digunakan *metode deskriptif analitik* yaitu setelah semua data berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami kesimpulannya secara jelas.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota belum sepenuhnya memberikan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang berpenghasilan rendah. Walaupun pada kenyataannya bank syariah melalui produk pembiayaan syariahnya telah memberikan layanannya kepada masyarakat, namun rata-rata yang menerima pembiayaan itu adalah mereka yang bisa dikatakan telah berpenghasilan cukup tinggi. Ini terbukti dari data yang penulis kumpulkan melalui angket dan wawancara terhadap karyawan Bank Syariah Mandiri maupun dari wawancara penulis dengan nasabah. Angket dan wawancara itu menunjukkan bahwa 70% responden menganggap bahwa Bank Syariah Mandiri belum menunjukkan partisipasinya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sedangkan partisipasi dan kontribusi yang aktif dilakukan bank syariah mandiri dalam sosial kemasyarakatan adalah memberikan bantuan berupa mobil *ambulance*, memberikan bantuan kapal da'wah, buka bersama dengan anak yatim dalam bulan ramadhan, bantuan sosial untuk bencana, bantuan untuk fakir miskin berupa rumah sehat, beasiswa, pengadaan acara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Ulang Tahun Kabupaten Kepulauan Meranti, dan masih banyak lagi partisipasi yang lainnya. Oleh karena itu, partisipasi dan kontribusi yang telah diberikan oleh bank syariah mandiri cabang Selatpanjang Kota khususnya dalam misi sosial kemasyarakatan telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
ABSTRACT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	13
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
1. Gambaran Umum Keberadaan Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	15
2. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	20
 BAB III TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengertian Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	31
1. Pengertian Peran.....	31
2. Pengertian Partisipasi	32
3. Pengertian Perbank Syariah	34
B. Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Menurut Ekonomi Islam.....	36
1. Prinsip Perbankan Syariah	36
2. Tujuan Perbankan Syariah	38
3. Sasaran Perbankan Syariah	39
C. Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Kegiatan Pembiayaan	41

D. Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Melalui Misi Sosial Kemasyarakatan	48
-------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah (Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi.....	51
B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Partisipasi Perbankan Syariah Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	69
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	15
Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan Umur	16
Tabel II. 3 Komposisi Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan mata pencaharian	17
Tabel II. 4 Sarana Pendidikan Yang Ada Di Kecamatan Tebing Tinggi	18
Tabel II. 5 Jenis Agama Dan Jumlah Pemeluknya Di Kecamatan Tebing Tinggi	19
Tabel II. 6 Sarana Tempat Ibadah Di Kecamatan Tinggi.....	19
Tabel IV.7 Pembiayaan Modal Kerja Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota.....	53
Tabel IV.8 Pembiayaan Modal Usaha Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota.....	53
Tabel IV.9 Pembiayaan Konsumtif Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota.....	54
Tabel IV.10 Kontribusi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota.....	55
Tabel IV.11 Tanggapan Responden Terhadap Layanan Yang Di berikan Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota	57
Tabel IV.12 Tanggapan Responden Mengenai Peranan Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi.....	57
Tabel IV.13 Tanggapan Responden Tentang Manfaat Partisipasi Dan Kontribusi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Dalam Membantu Dan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	59

Tabel IV.14	Jawaban Responden Mengenai Perkembangan Ekonominya Setelah Ada Layanan Dari Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota	61
Tabel IV.15	Jawaban Responden Mengenai Bentuk Partisipasi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	63
Tabel IV.16	Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Mereka Tentang Sistem Bagi Hasil Yang Diterapkan Oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota.....	64
Tabel IV.17	Jawaban Responden Mengenai Sistem Bagi Hasil Yang Diterapkan Oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, Apakah Sudah Sesuai Dengan Hukum Islam.....	64
Tabel IV.18	Jawaban Responden Tentang Keberadaan bank syariah mandiri cabang Selatpanjang Kota	65
Tabel IV.19	Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Mereka Terhadap Bank Syariah.....	66
Tabel IV.20	Tanggapan Responden Tentang Ada Atau Tidaknya Sosialisasi Dari Pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sedang membangun dengan sasaran peningkatan kesejahteraan materiil dan spiritual. Kesejahteraan materiil biasanya diterjemahkan dalam bentuk berupa peningkatan kesejahteraan lahir, yaitu antara lain peningkatan pendapatan per kapita penduduk, tersedianya cukup sandang pangan, tersedianya papan yang layak, tersedianya kesempatan kerja dan berusaha, tersedianya kesempatan memperoleh pendidikan, tersedianya kesempatan memperoleh perawatan kesehatan, dan lain- lain. Sedangkan kesejahteraan spritual biasa diterjemahkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan batin, yaitu peningkatan kecerdasan, peningkatan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diatas, upaya yang harus dilakukan, yaitu mengupayakan terjadinya pertumbuhan ekonomi cukup tinggi melalui perencanaan pembangunan yang berkesinambungan serta mengupayakan terciptanya iklim investasi yang cukup mendukung, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya sumber daya manusia yang terampil dan terdidik serta mengupayakan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan hasil- hasilnya.¹ Pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 157

dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makroekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti: penambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, penambahan jumlah fasilitas publik, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Sementara itu, istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "*economic development is growth plus change*" (Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Dalam kajian ekonomi, kedua istilah di atas terkadang digunakan dalam konteks yang hampir sama. Banyak orang mencampuradukkan penggunaan kedua istilah tersebut. Pencampuradukan istilah ini walaupun tidak dapat dibenarkan, pada dasarnya tidak terlalu mempengaruhi kajian ekonomi, karena

inti pembahasan pada akhirnya akan berhubungan erat dengan perkembangan perekonomian suatu negara.

Dalam berbagai literatur tentang ekonomi Islam, kedua istilah ini juga ditemukan. Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan).

Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif.

Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.²

²M.Rizal Ismail,"Pembangunan Ekonomi Menurut Islam",artikel ini diakses pada tanggal 29 Nopember 2012 dar <http://mrizalismail.blogspot.com/2012/01/pembangunan-ekonomi-menurut-islam.html>, pukul 21.00 WIB.

Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia, untuk mencapai terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi perlu dikembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan. Perbankan Islam merupakan satu-satunya institusi yang paling tepat menerjemahkan tujuan pembangunan nasional di atas dalam kehidupan nyata.³

Sebagai bank yang mempunyai prinsip khusus, maka bank syariah diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana. Fungsi yang dijalankan oleh bank syariah diharapkan dapat menutupi kegagalan fungsi sebagai lembaga intermediasi yang gagal dilaksanakan oleh bank konvensional.

Adapun beberapa fungsi dari didirikannya perbankan Islam itu adalah :

1. Mengarahkan agar umat Islam dalam melaksanakan kegiatan muamalahnya secara islami, dan terhindar dari praktik riba serta praktik lain yang mengandung unsur *gharar*, di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat.
2. Dalam rangka menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pemerataan pendapatan melalui berbagai kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang besar antara pemilik modal dengan mereka yang membutuhkan dana.

³Zubairi Hasan, Undang- *Undang Perbankan Syariah, Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h.11.

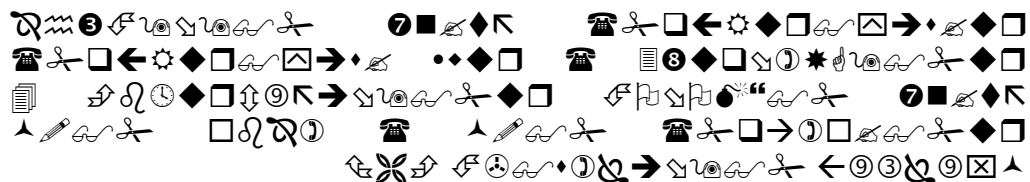
3. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kepada kelompok miskin serta mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif.
4. Dalam rangka membantu penanggulangan masalah kemiskinan yang biasa terjadi di negara- negara berkembang, yang ironisnya banyak dihuni oleh umat Islam. Upaya yang dilakukan oleh bank Islam di dalam usaha pengentasan kemiskinan ini adalah berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol dengan sifat kebersamaan dan siklus usaha yang lengkap, seperti program- program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pengembangan modal kerja, serta dikembangkannya program pengembangan modal bersama.
5. Untuk menjaga tingkat stabilitas dari ekonomi dan moneter dan juga untuk menghindari persaingan yang tidak sehat yang mungkin dapat terjadi antara lembaga keuangan.⁴

Sedangkan visi perbankan syariah berbunyi : “ Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share- based financing*) dan transaksi riil

⁴Nurul Huda Dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islami Tinjauan Teoretis Dan Praktis* (Jakarta : Kencana 2010), Ed. 1, Cet. 1, h. 38

dalam kerangka keadilan, tolong- menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.”⁵

Firman Allah, dalam *Al- Quran surat Al- Maidah* ayat 2 :



Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al- Maidah : 2)

Seperti yang telah disebutkan, fungsi dari didirikannya bank syariah adalah “ *meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kepada kelompok miskin serta mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif, dan pada poin keempat disebutkan upaya yang dilakukan oleh bank Islam di dalam usaha pengentasan kemiskinan ini adalah “Pembinaan nasabah yang lebih menonjol dengan sifat kebersamaan dan siklus usaha yang lengkap, seperti program- program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pengembangan modal kerja, serta dikembangkannya program pengembangan modal bersama.”*

Melihat fungsi dan visi didirikannya bank syariah diatas dan apabila penulis kaitkan dengan perbankan syariah Selatpanjang Kota maka akan terlihat bahwa visi dan tujuan bank syariah tersebut belum menyentuh perbankan

⁵Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), Ed. 1. Cet. 2, h. 8

syariah yang ada di Selatpanjang Kota khususnya bank syariah mandiri cabang Selatpanjang Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pada Tanggal 15 April 2012 wawancara penulis dengan salah seorang nasabah Bank Syariah Mandiri Kecamatan Tebing Tinggi yang bernama Pak Hendri. Dia mengatakan,” bahwa bank syariah belum menyentuh perekonomian masyarakat yang usahanya kecil, padahal banyak sekali masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya.”⁶ (Pak Hendri adalah nasabah yang melakukan pinjaman modal usahanya dengan pinjaman sebesar Rp. 40.000.000,00-). Pada tanggal 18 April 2012 wawancara penulis dengan bapak Kamaruddin. Dia mengatakan, “ Pembiayaan modal usaha dan modal kerja di bank syariah belum menyentuh perekonomian masyarakat yang usahanya kecil.”⁷ (bapak Kamaruddin sendiri adalah nasabah yang melakukan pembiayaan modal usaha dengan besar pinjaman Rp. 50.000.000,00-).

Seperti yang kita ketahui bahwa bank syariah fungsinya bukan hanya untuk menyimpan dan menyalurkan dana saja, tetapi memberikan keringan modal bagi masyarakat yang berpendapatan rendah atau masyarakat kurang mampu untuk mengembangkan usahanya dan yang paling pentingnya melindungi masyarakat dari jeratan riba, disinilah letaknya peran yang sangat berarti dari perbankan syariah untuk memberikan partisipasi yang khusus bagi masyarakat yang berpendapatan rendah.

⁶Hendri, Nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi, *wawancara*, Selatpanjang, 15 April 2012.

⁷Kamaruddin, Nasabah bank syariah mandiri cabang Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi, *Wawancara*, Selatpanjang, 18 April 2012.

Melihat dari realita diatas maka penulis terniat untuk meneliti tentang layanan dan partisipasi dari perbankan syariah di Selatpanjang Kota khususnya bank syariah mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat kemudian mengangkatnya menjadi sebuah penelitian yang berjudul: “*PERAN DAN PARTISIPASI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT PANDANGAN EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti)*”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas difokuskan kepada **peran dan partisipasi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi, serta pandangan ekonomi Islam terhadap partisipasi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.**

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dicari pemecahannya adalah :

1. Bagaimana peran dan partisipasi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi?

3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peran dan partisipasi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran dan partisipasi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peran dan partisipasi Bank Syariah Mandiri tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi.

2. Sedangkan yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai pertimbangan bagi pihak Bank Syariah Mandiri untuk melakukan kebijakan-kebijakan khususnya dalam peran dan partisipasinya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi maupun sebagai pertimbangan dan perbandingan bagi pihak- pihak yang berniat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang dilakukan pada perbankan syariah yakni Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota dan masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi yang menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri. Penulis memilih lokasi tersebut karena penulis melihat sangat lemahnya peran dan partisipasi dari pihak Bank Syariah Mandiri Selatpanjang Kota bila dibandingkan dengan partisipasi yang diberikan oleh bank konvensional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi yang menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota sedangkan yang menjadi objeknya adalah partisipasi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi.

3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang jadi nasabah Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Jumlah nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota

kurang lebih 2.000 nasabah.⁸ Sehubungan dengan jumlah nasabah tersebut cukup banyak dan tersebar diantara pulau- pulau Selatpanjang, maka penulis mengambil sebagian dari nasabah itu menjadi sampel yaitu 3 karyawan bank syariah mandiri, 100 orang sebagai nasabah dengan memakai teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling, yaitu teknik yang memilih orang- orang yang terseleksi berdasarkan ciri- ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri- ciri atau sifat- sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁹

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama yaitu data yang berasal dari masyarakat yang menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri Kecamatan Tebing Tinggi yang berkenaan dengan partisipasi Bank Syariah mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan penunjang berupa buku bacaan (*library research*) yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

⁸M. Syahroni, *Ops. Office* Bank Syariah Mandiri, Wawancara, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

⁹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Contoh- Contoh Aplikasi : Proposal Penelitian Dan Laporrannya)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 175

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian perpustakaan dilakukan dengan menelaah literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data-data tersebut dipilah-pilah dan kemudian dianalisa, sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Sedangkan untuk penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan menggunakan teknik :

- a. **Observasi**, yaitu melakukan pengamatan terhadap kejadian- kejadian yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- b. **Wawancara**, yaitu tanya jawab langsung kepada masyarakat tentang partisipasi Bank Syariah Mandiri tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi.
- c. **Angket**, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, guna mendapatkan data-data tentang masalah yang akan diteliti.¹⁰
- d. **Studi Kepustakaan**, yaitu penulis mengambil buku- buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

6. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara tepat sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian dianalisa secara kualitatif.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 142.

7. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul maka penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. **Induktif**, yaitu pengumpulan data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulannya secara umum.
- b. **Deduktif**, yaitu dengan mengumpulkan kaedah-kaedah umum yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulannya secara khusus.
- c. **Deskriptif**, yaitu dengan menggambarkan secara tepat dan masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh, kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami dan lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab yaitu :

- Bab I:** Merupakan pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan penelitian ini, sehingga pembaca mendapatkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II:** Merupakan gambaran umum tentang keberadaan masyarakat dan gambaran umum Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Bab III: Merupakan tinjauan teoritis. Dalam bab ini akan dibahas mengenai pengertian peran, partisipasi, pengertian perbankan syariah, peran dan partisipasi perbankan syariah menurut ekonomi Islam, peran dan partisipasi perbankan syariah melalui kegiatan pembiayaan, peran dan partisipasi perbankan syariah melalui kegiatan misi sosial kemasyarakatan.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil deskriptif yaitu setelah semua data telah berhasil dikumpulkan dan menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat difahami secara jelas.

Bab V : Adalah kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

Daftar Pustaka

Lampiran- Lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Gambaran Umum Keberadaan Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi

a. Keadaan Geografis

Kecamatan Tebing Tinggi dipimpin oleh seorang camat yang bernama Alizar, S.Sos, M.Si dengan luas wilayah kecamatan 81,00 Km². Kecamatan Tebing Tinggi ini berada di pusat kota Selatpanjang yang mempunyai batas-batas tertentu yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rangsang dan Kecamatan Rangsang Barat.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi Timur.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi Timur.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rangsang Barat.

b. Kependudukan

Dari data statistik yang diperoleh di Kecamatan Tebing Tinggi mempunyai penduduk sebanyak 55.453 jiwa dengan perincian laki-laki sebanyak 28.194 jiwa dan perempuan sebanyak 27.259 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 25.476 KK, ini merupakan data tahun 2012. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel II. 1
Jumlah Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki- Laki	28.194	50.8 %
2	Perempuan	27.259	49.1 %
	Jumlah	55.453	100 %

(Sumber Data: Kantor Camat Tebing Tinggi).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan selisih 1 % dimana penduduk laki-laki 50.8 % dan perempuan 49.1 %, sementara untuk mengetahui jumlah penduduk dari segi umur dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel II. 2
Jumlah Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	0 - 4	6.108	20.1 %
2	5 - 9	1.550	5.1 %
3	10- 14	1.608	5.2 %
4	15- 19	2.985	9.8 %
5	20- 24	18.106	59.6 %
6	25- keatas	-	-
	Jumlah	30.357	100 %

(Sumber Data: Kantor Camat Tebing Tinggi)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang berumur 20- 24 tahun merupakan penduduk yang terbanyak dengan jumlah 18.106 jiwa (59.6 %), selanjutnya penduduk yang berumur 0- 4 tahun berjumlah 6.108 jiwa (20.1 %), penduduk yang berumur 15- 19 tahun berjumlah 2.985 jiwa (9.8 %), dan penduduk yang berumur 10- 14 tahun berjumlah 1.608 jiwa (5.2 %), sementara penduduk yang paling sedikit adalah penduduk yang berumur 5- 9 sebanyak 1.550 atau (5.1 %). Penduduk yang berumur 25 tahun keatas belum diketahui berapa jumlahnya.

c. Mata Pencaharian

Di Kecamatan Tebing Tinggi mata pencaharian penduduk berbeda- beda, ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, sebagai petani, pedagang, buruh, sebagai nelayan, pengusaha, peternak, ABRI dan ada juga sebagai

karyawan diperusahaan- perusahaan swasta. Dan untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel II. 3
Komposisi Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan Mata
Pencapaian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	1.114	10.8 %
2	ABRI	25	0.2 %
3	Pedagang	2.480	24.2 %
4	Petani	4.21	4.1 %
5	Nelayan	84	0.8 %
6	Pengusaha sedang dan besar	4.59	4.4 %
7	Pengrajin Industri kecil	86	0.8 %
8	Karyawan Industri	1.527	14.9 %
9	Buruh bangunan	3.872	37.8 %
10	Peternak	1.71	1.6 %
	Jumlah	10.239	100 %

(Sumber data: Kantor Camat Tebing Tinggi)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya penduduk di Kecamatan Tebing Tinggi banyak bekerja sebagai buruh bangunan yaitu sebanyak 3.872 (37.8 %), selanjutnya yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 2.480 (24.2 %). Sementara penduduk yang bekerja sebagai karyawan industri sebanyak 1.527 (14.9 %). Menjadi PNS 1.114 (10.8 %), penduduk yang menjadi pengusaha sedang dan besar sebanyak 4.59 (4.4 %), penduduk yang bertani 4.21 (4.1 %), penduduk yang menjadi peternak sebanyak 1.71 (1.6 %), penduduk yang bekerja sebagai nelayan 84 orang (0.8 %), penduduk yang bekerja sebagai pengrajin industri kecil sebanyak 86 orang atau sekitar 0.8 % , dan yang menjadi ABRI sebanyak 25 orang atau 0.2 %.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan. Di Kecamatan Tebing Tinggi ada beberapa sarana pendidikan diantaranya SD, SMP, SMA, dan Akademik atau Perguruan Tinggi. Sarana pendidikan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel II. 4
Sarana Pendidikan Kecamatan Tebing Tinggi

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
	SD/ Madrasah	39	56.5 %
	SLTP/ MTs	16	23.1 %
	SLTA/ SMK/ MAN	10	14.4 %
	Perguruan Tinggi/ UT	4	5.7 %
	Jumlah	69	100 %

(Sumber Data : Kantor Camat Tebing Tinggi)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah relatif lebih banyak yaitu 39 bangunan sekolah (56.5 %), selanjutnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Madrasah Tingkat Swasta 16 gedung sekolah (23. 1 %). Sarana untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Negeri sebanyak 10 gedung (14.4 %) dan untuk Perguruan Tinggi ada 4 gedung atau 5.7 %.

e. Agama

Agama merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi setiap pemeluknya masing- masing. Artinya perhatian terhadap agama ini sangat diperlukan keseriusan. Di Kecamatan Tebing Tinggi ini terdapat beberapa macam agama diantaranya adalah Islam,

Kristen, Hindu dan Budha. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat jenis agama dan jumlah pemeluk agama masing- masing dari tabel dibawah ini :

Tabel II. 5
Jenis Agama Dan Jumlah Pemeluknya Di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Jenis Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	38.894	68.4 %
2	Kristen Protestan	1.816	3.1 %
3	Kristen Katholik	8.05	1.4 %
4	Budha	15.295	26.9 %
5	Hindu	-	-
	Jumlah	56.810	100 %

(Sumber Data : Kantor Camat Tebing Tinggi)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa agama Islam merupakan yang terbanyak yang dianut oleh penduduk di Kecamatan Tebing Tinggi dengan jumlah penganut 38.894 orang (68.4 %), selanjutnya agama Budha sebanyak 15.295 orang atau 26.9 %. Penganut ajaran Kristen Protestan sebanyak 1.816 (3.1 %), Kristen Katholik sebanyak 8.05 orang (1.4 %), sementara agama Hindu belum diketahui berapa penganutnya. Untuk tempat ibadah di Kecamatan Tebing Tinggi dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel II.6
Sarana Tempat Ibadah Di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Persentase (%)
1	Masjid	27	30 %
2	Musholla	39	43.3 %
3	Wihara	19	21.1 %
4	Gereja	5	5.5 %
	Jumlah	90	100 %

(Sumber Data: Kantor Camat Tebing Tinggi).

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa bangunan mushalla merupakan yang terbanyak di Kecamatan Tebing Tinggi dimana terdapat 39 bangunan mushalla (43.3 %), sementara bangunan mesjid sebanyak 27 (30 %),

bangunan wihara sebanyak 19 atau 21.1 % dan bangunan gereja hanya sebanyak 5 buah atau sekitar 5.5 %. Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa penduduk Kecamatan Tebing Tinggi mayoritasnya beragama Islam.

2. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota

Bank Syaria'h Mandiri Cabang Selatpanjang Kota terletak di jalan Imam Bonjol dan mulai beroperasi sejak tanggal 15 September 2010 , yang diresmikan oleh Bapak Drs. Irwan Nasir, M.Si Bupati Kepulauan Meranti. Pada acara peresmian KCP BSM itu, Bupati Drs, Irwan M.Si beserta isteri didampingi oleh Sekdakab H. Zubiarsyah MS,SH dan sejumlah pejabat dilingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, Ketua DPRD Kepulauan Meranti, Hafizoh SAg. Pada acara pembukaan itu juga dihadiri Direktur Utama Laznaz-BSM Ki Agus M Thoher, Kepala Cabang BSM Cabang Harapan Raya Dewi Hayati dan Kepala KCP. BSM Selatpanjang Puja Nur Arif serta lainnya. Sementara dari pihak PT. Bank Syariah Mandiri, dihadiri oleh Direksi BSM Pusat, Hana Wijaya beserta seluruh pengurus KCP BSM Selatpanjang Kota.

Dalam kesempatan itu, Bupati Kepulauan Meranti, Drs.Irwan M.Si, menyampaikan bahwa pihak Pemkab menyambut baik berdirinya Bank Syariah Mandiri di daerah ini. Dimana, Bank Syariah Mandiri merupakan satu-satunya Bank Syariah pertama di Kepulauan Meranti, untuk itu kita menyambut baik

hadirnya disini. Selanjutnya, diharapkan kedepannya dapat memberikan pelayanan yang ekstra kepada masyarakat selaku nasabah ataupun relasinya.¹

Tidak hanya itu, Bapak Bupati juga mengatakan, keberadaan BSM juga membuka kesempatan dan peluang bagi tumbuh dan berkembangnya sektor UKM diberbagai wilayah di Kabupaten Kepulauan Meranti. Bagi masyarakat menengah maupun kalangan pengusaha lokal yang ingin membuka atau mengembangkan usahanya tidak perlu ragu-ragu lagi. Ini dapat menjawab tantangan dunia usaha melalui pengelolaan finansial secara syariat Islam yang tidak mengandung unsur riba. Lebih lanjut dijelaskannya, sangat banyak kemudahan yang diberikan dengan berdirinya BSM terutama bagi umat muslim di Kepulauan Meranti. Selama ini kebanyakan dari masyarakat kalau menyimpan uangnya banyak menggunakan jasa keuangan konvensional disebabkan tidak adanya bank syariah. Sekarang sudah ada jawabannya, yaitu di Bank Syariah Mandiri di Selatpanjang Kota yang tentunya sudah terjamin keamanannya. Pada acara peresmian BSM itu, Bupati Kepulauan Meranti, Drs Irwan M.Si, didampingi Direksi BSM Pusat, Hana Wijaya menyerahkan bantuan bea siswa kepada anak- anak yatim dan anak- anak kurang mampu.²

Seiring dengan berjalannya waktu, saat ini Bank Syariah Mandiri (Bsm) Cabang Pembantu Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti telah mengucurkan pembiayaan kepada para nasabahnya sebesar rp 13,5 miliar.

¹Wirdha C.N, Account Officer bank syariah mandiri, *Wawancara*, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

²M. Syahroni, Ops. Office bank syariah mandiri, *Wawancara*, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

Meski baru berumur lebih kurang 2 tahun, namun bank ini diyakini mampu berkembang dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Menariknya lagi, sejauh ini BSM sudah mempunyai nasabah hampir 2.000 orang dari semua kalangan. Baik pegawai negeri, swasta maupun masyarakat menengah ke bawah. Dimana, jumlah total tabungan para nasabahnya mencapai sekitar Rp 15 Miliar. Bahkan, bank yang berkonsepkan pembiayaan secara Islami ini memiliki modal melebihi dari Rp 100 Miliar. Berbagai kalangan yang mulai berminat menjadi nasabah BSM. Mulai dari kalangan pedagang, wirausaha, PNS dan lain sebagainya.³

Kalau kita lihat perkembangan BSM ini cukup signifikan. Penulis berharap makin ramai masyarakat yang berminat menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri.

A. Struktur Organisasi

Organisasi pada intinya adalah interaksi- interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama, landasan yang sama, dan juga dengan cara- cara yang sama. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses- prosesnya harus diikuti dengan baik. Dalam Al- Qur'an surat ash- Shaff ayat 4, Allah berfirman:

Artinya: *“Sesungguhnya allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalannya dalam barisan yang teratur seakan- akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh”*. (Qur'an surat ash- Shaff ayat 4).

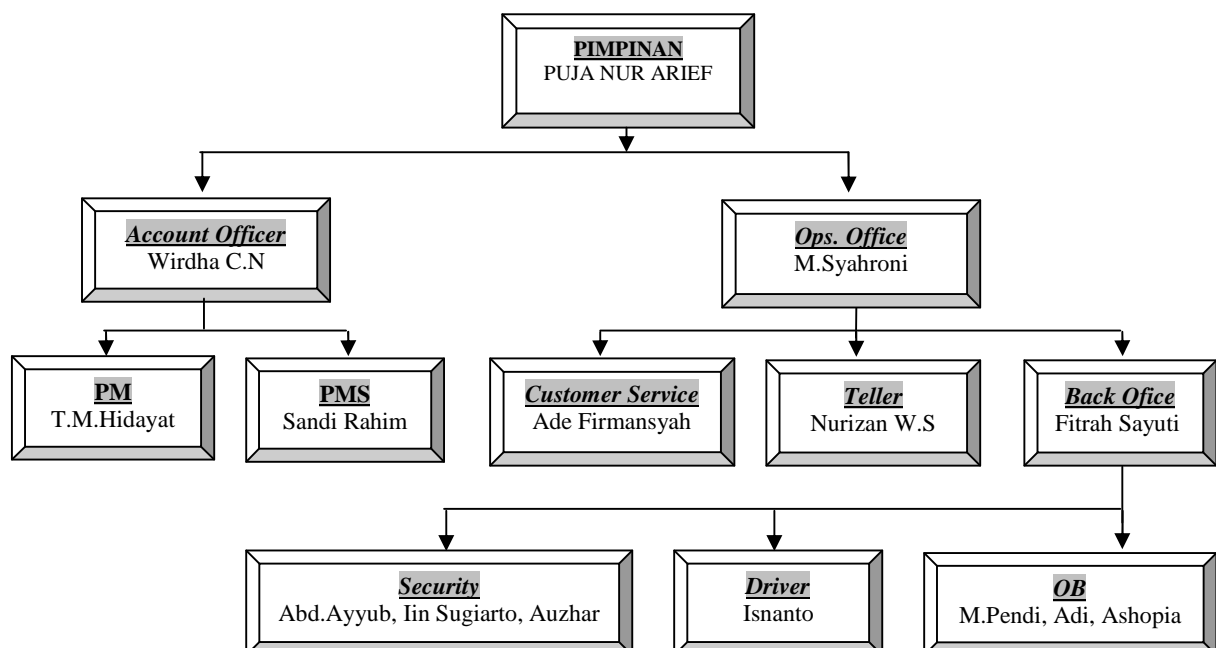
³Tengku Muslim Hidayat, Pelaksana Marketing bank syariah mandiri, Wawancara, Selatpanjang 21 Nopember 2012.

Kukuh disini bermakna adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan yang lain. Jika hal ini terjadi maka akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.⁴

Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dalam operasionalnya juga dituntut untuk bekerja secara propesional dalam usaha peningkatan laba operasinya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu struktur organisasi yang tepat sehingga target yang diinginkan akan dapat tercapai.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dapat dilihat pada gambar berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG SELATPANJANG KOTA



(Sumber Data: Kantor BSM Cabang Selatpanjang Kota)

⁴ Dr. KH. Didin Hafiduddin, M.Sc dan Hendri Tanjung, S.Si,M.M.,*Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal.3

Seperti yang tertera pada gambar diatas, maka dari struktur organisasi dapat diketahui pembagian tugas dari bagian yang ada dalam perusahaan, antara lain:

1. Pimpinan:

memimpin, mengelola, mengawasi/ mengendalikan, mengembangkan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi untuk mencapai tingkat serta volum aktivitas pemasaran, operasional bank syariah yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditentukan.

2. *Operation Officer:*

Memastikan kepatuhan aktivitas operasional bank syariah terkelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pencapaian target bidang operasional bank syariah sesuai ketetapan cabang induk/ kantor pusat bank syariah.

3. *Account Officer:*

Memberikan pelaporan kepada BI, melakukan perhitungan, pelaporan dan perpajakan, penginputan data, menyusun laporan perincian akun- akun tertentu dalam laporan keuangan (*proofsheet*), rekonsiliasi dan penyelesaian open item, dan melakukan administrasi dan pengarsipan terhadap seluruh dokumen terkait pelaporan.

4. *Pelaksana Marketing Supprt:*

Memastikan kelengkapan persyaratan penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan nasabah dalam semua proses pelaksanaan kegiatan administrasi pendanaan dalam pembiayaan.

5. Pelayanan dan *Customer Service*

Melaksanakan kegiatan operasional dan pelayanan nasabah sesuai dengan ketentuan dan standar pelayanan serta memberikan informasi produk dan jasa bank kepada nasabah.

6. *Teller*

Melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai, pengambilan/ penyetoran non tunai dan surat- surat berharga dan kegiatan kas lainnya serta terselenggaranya layanan dibagian kas secara benar, cepat dan sesuai dengan standar pelayanan bank.

7. *Back Officer*

Memenuhi pelayanan operasional, administrasi pembiayaan dan kepegawaian dengan cepat dan benar, serta menyediakan sarana dan prasarana kantor bank syariah secara memadai.

8. *Security*

Melakukan penjagaan terhadap keamanan gedung kantor, aktivitas kas kantor, inventaris kantor, melakukan keamanan terhadap kenyamanan nasabah dan melakukan kenyamanan dan ketenangan terhadap aktivitas kerja karyawan.

9. *Driver*

Menjaga kebersihan dan keamanan inventaris kantor khususnya mobil dan melaksanakan atau membantu aktivitas kerja karyawan lainnya.

10. *Cleaning Service*

Melakukan kebersihan dalam kantor, pekarangan kantor, inventaris kantor, juga melaksanakan atau membantu aktivitas kerja karyawan lainnya.

B. Budaya Perusahaan

Landasan budaya perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota:

1. Budaya perusahaan merupakan salah satu pilar tegaknya perusahaan, selain visi, misi, struktur organisasi dan kebijakan perusahaan.
2. Budaya perusahaan merupakan salah satu faktor penting demi tercapainya SDM berkualitas yang merupakan kunci sukses sebuah organisasi.

Bank Syariah saat ini menggunakan 5 nilai utama yang disebut dengan budaya SIFAT (*Shiddiq, Istiqomah, Fathonah, Amanah, Tabligh*).

BSM Shared Values

5 BSM Shared Values

Excellence

“Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan”

Teamwork

“mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi”

Humanity

“Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan nilai- nilai relegius”

Integrity

“Menaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji”

Costumer Fokus

“Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan BSM sebagai mitra terpercaya dan menguntungkan”

C. Bisnis Perusahaan

Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dalam pembangunan daerah di segala bidang dan yang paling utamanya mencari ridho Allah SWT. Untuk mencapai maksud dan tujuan itu Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota melaksanakan kegiatan operasional dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Memberikan berbagai fasilitas pembiayaan kepada dunia usaha dan pihak lain yang membutuhkan.
2. Melakukan penyertaan modal pada perusahaan- perusahaan yang dinilai layak untuk dikembangkan melalui aktivitas penyertaan tersebut.
3. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.
4. Melakukan pemberian jasa perbankan lainnya, seperti *transper* uang dan sebagainya.

D. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota.

1. Visi

“Menjadikan Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha “

2. Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- b. Mengutamakan penghimpunan dana dari *consumer* dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.

- c. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja sehat.
- d. Mengembangkan nilai- nilai syariah universal.
- e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

E. Produk Dan Jasa Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota.

Dalam pengembangannya atau operasionalnya Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota menawarkan produk- produk syariah yang dikelolanya. Sesuai labelnya yakni “ *syariah* ”, maka produk- produk yang ditawarkan bank syariah cabang Selatpanjang Kota merupakan produk yang sesuai dengan syariat Islam.⁵

Adapun produk- produk bank syariah mandiri Cabang Selatpanjang Kota adalah sebagai berikut :

1. Sektor Penghimpun Dana :

- a. Tabungan BSM adalah Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM. Akad yang digunakan adalah *mudharabah muthlaqah*.
- b. Tabungan Mabror BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Akan yang digunakan adalah *mudharabah muthlaqah*.

⁵Wirdha C.N, Account Officer bank syariah mandiri, *Wawancara*, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

- c. Tabungan BSM Investa Cendekia adalah tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. Akan yang digunakan adalah akad *mudharabah muthlaqah*.
- d. Tabungan Berencana BSM adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan. (Akad *mudharabah muthlaqah*)
- e. Tabungan Simpatik BSM adalah tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat- syarat yang disepakati. (Akad *wadiah*).
- f. Deposito BSM adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.
- g. Giro BSM adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan prinsip *wadiah yad dhamanah*.⁶

2. Sektor Penyaluran Dana

- a. Pembiayaan *Murabahah* adalah kegiatan jual beli harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara kedua belah pihak, yakni nasabah dengan bank, dengan syarat penjual memberitahukan terlebih dahulu tentang harga pokok dan menyebutkan keuntungan yang diinginkan.

⁶ *Ibid.*,

- b. Pembiayaan *Mudharabah dan Musyarakah* (bagi hasil) adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu, masing- masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

3. Produk Jasa

Produk jasa Bank Syariah Cabang Selatpanjang Kota meliputi :

- a. BSM *Mobile Banking GPRS* (*BSM MBG*) adalah transaksi perbankan (non tunai) melalui *mobile phone* (*handphone*) berbasis GPRS.
- b. BSM *Net Banking* adalah layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui internet.
- c. BSM *Card* adalah kartu yang dapat dipergunakan untuk transaksi perbankan melalui ATM dan mesin debit (*EDC/ Electronic Data Capture*).
- d. Sentra Bayar BSM adalah layanan pembayaran beragam tagihan seperti telepon, ponsel maupun listrik.
- e. PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM) adalah layanan pembayaran tagihan institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui pemindahbukuan di ATM.
- f. BSM *Electronic Payroll* (*ePay roll*) adalah layanan administrasi pembayaran gaji karyawan suatu institusi.⁷

⁷ *Ibid.*,

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

1. Pengertian Peran.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Fadli dalam Kozier Barbara, 2008). Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Seorang ayah adalah orang yang mempunyai tugas mencari nafkah dan melindungi anggota keluarga. Seorang ulama adalah orang yang mengajak dan menyerukan berbuat baik atau kebajikan dan meninggalkan kemungkaran. Camat adalah orang yang memimpin pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan di tingkat kecamatan. Dengan demikian peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dijalankan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998; 667).¹

Pengertian lain dari peran adalah sebagaimana dikemukakan oleh J.R da Allen. V.L yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya kepemimpinan manajemen bahwa peran adalah “*suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan*”. (M. Thoha, 1993 ; 10). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat

¹“Peran”, Artikel diakses pada tanggal 11 Januari 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24955/4/Chapter%20II.pdf>, pukul 14.20 WIB.

yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran.

Menurut Yasyin (1995:176), peranan adalah sesuatu yang diperbuat, sesuatu tugas, sesuatu hal yang pengaruhnya pada suatu peristiwa. Sedangkan menurut Soekanto (1987:221) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.²

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis melihat bahwa dalam peran terdapat unsur individu sebagai subyek yang melakukan peranan tertentu. selain itu, dalam peran terdapat pula adanya status atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat, artinya jika seseorang memiliki kedudukan (status) maka yang bersangkutan menjalankan peran tertentu pula. Dengan demikian antara peran dan kedudukan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

2. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, "Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu

² "Defenisi peranan", Artikel ini diakses pada tanggal 11 Januari 2013 dari <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peran-atau-peranan/2He27sBff>, pukul 14.20 WIB.

perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.³

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta. Berpartisipasi adalah melakukan partisipasi; berperan serta (dalam suatu kegiatan); ikut serta.

Ada banyak ahli yang mendefinisikan tentang pengertian partisipasi. Diantaranya adalah :

1. Almond dalam Syamsi (1986:112), "Partisipasi adalah orang-orang yang orientasinya justru pada penyusunan dan pemrosesan input serta melibatkan diri dalam artikulasi dari tuntutan-tuntutan kebutuhan dan dalam pembuatan keputusan".
2. *"Participation becomes, then, people's involvement in reflection and action, a process of empowerment and active involvement in decision making throughout a programme, and access and control over resources and institutions". (Cristóvão, 1990).*
3. Davis dalam Syamsi (1986:114) mendefinisikan partisipasi sebagai berikut *"Participation is defined as mental and emotional involvement of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them".*
4. Sastropetro (1995), "Partisipasi adalah keikutsertaan, peranserta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya."⁴

³"Partisipasi, artikel diakses pada 05 Desember 2012 dari <http://id.wikipedia.org/Partisipasi.html>. Pukul 14.48 WIB.

⁴"Pengertian Partisipasi, artikel diakses pada tanggal 05 Desember 2012 dari <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>, pukul 14.48 WIB.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat penulis tarik kesimpulannya bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

3. Pengertian Perbankan Syariah

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa latin *banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke- 12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.⁵

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan bank Islam adalah bank syariah. Secara akademik, istilah Islam dan syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan bank Islam dan bank syariah mempunyai pengertian yang sama.

Menurut ensiklopedi Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa- jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasionalnya disesuaikan dengan prinsip- prinsip syariat Islam.

⁵Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 62.

Berdasarkan rumusan tersebut, bank Islam berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan- ketentuan Al- Quran dan Al- Hadits.⁶

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/ atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “ bank syariah “. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).⁷

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan partisipasi perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah keterlibatan perbankan syariah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan

⁶Warkum Sumitro, *Asas- Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait, BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), Ed. Revisi.,Cet. 4.,h. 5.

⁷Zainuddin Ali, *op. Cit* ,h. 1.

bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah diambil menurut prinsip-prinsip syariah Islam.

B. Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Menurut Ekonomi Islam

Dalam perannya ikut serta dalam program pembangunan pemerintah khususnya untuk meningkatkan perekonomian, perbankan syariah mempunyai andil yang cukup besar, terutama melalui layanan pembiayaan-pembiayaan syariah, baik itu pembiayaan yang bersifat mikro dan pembiayaan yang bersifat makro maupun partisipasinya melalui sosial kemasyarakatan. Untuk mengetahui peran atau partisipasi perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terlebih dahulu kita lihat dari prinsip, tujuan dan sasaran dari perbankan syariah.

1. Prinsip perbankan syariah

Teori perusahaan yang dikembangkan selama ini di Indonesia menekankan pada prinsip memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun teori ekonomi dimaksud, bergeser pada sistem nilai yang lebih luas, yaitu manfaat yang didapatkan tidak lagi berfokus hanya kepada pemegang saham, melainkan pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat kehadiran suatu unit kegiatan ekonomi keuangan. Sistem ekonomi syariah menekankan konsep manfaat pada kegiatan ekonomi yang lebih luas, bukan hanya pada manfaat disetiap akhir kegiatan, melainkan pada setiap proses transaksi. Setiap kegiatan proses transaksi dimaksud, harus selalu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan.

Selain itu, prinsip dimaksud menekankan bahwa para pelaku ekonomi untuk selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi. Realisasi dari konsep syariah, pada dasarnya sistem ekonomi/perbankan syariah memiliki tiga ciri yang mendasar, yaitu :

1. Prinsip Keadilan
2. Menghindari kegiatan yang dilarang
3. Memperhatikan aspek kemanfaatan.

Ketiga ciri sistem perbankan syariah yang demikian, tidak hanya memfokuskan perhatian pada diri sendiri untuk menghindari praktik bunga, tetapi juga kebutuhan untuk menerapkan semua prinsip syariah dalam sistem ekonomi secara seimbang. Oleh karena itu, keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah menjadi hal yang mendasar bagi kegiatan operasional bank syariah.

Dalam hal pelaksanaan operasional sistem perbankan syariah akan tercermin prinsip ekonomi syariah dalam bentuk nilai- nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif, yaitu mikro dan makro. Nilai- nilai syariah dalam perspektif mikro menekankan aspek kompetensi/ profesionalisme dan sikap amanah; sedangkan dalam perspektif makro nilai- nilai syariah menekankan aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata kepada sistem perekonomian. Oleh karena itu, dapat dilihat secara jelas potensi manfaat keberadaan sistem perekonomian/perbankan syariah yang ditujukan kepada bukan hanya untuk warga

masyarakat Islam, melainkan kepada seluruh umat manusia (*rahmat lil 'alamin*- rahmat bagi seluruh alam semesta).⁸

2. Tujuan perbankan syariah

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik- praktik riba atau jenis- jenis usaha/ perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), di mana jenis- jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- b. Dalam rangka menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pemerataan pendapatan melalui berbagai kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang besar antara pemilik modal dengan mereka yang membutuhkan dana.
- c. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kepada kelompok miskin serta mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwira usaha).
- d. Dalam rangka membantu penanggulangan masalah kemiskinan yang biasa terjadi di negara- negara berkembang, yang ironisnya banyak dihuni oleh umat Islam. Upaya yang dilakukan oleh bank Islam di dalam usaha pengentasan kemiskinan ini adalah berupa pembinaan nasabah

⁸*Ibid.*

yang lebih menonjol dengan sifat kebersamaan dan siklus usaha yang lengkap, seperti program- program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pengembangan modal kerja, serta dikembangkannya program pengembangan modal bersama.

- e. Untuk menjaga tingkat stabilitas dari ekonomi dan moneter dan juga untuk menghindari persaingan yang tidak sehat yang mungkin dapat terjadi antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Islam yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan bank, sehingga umat Islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya dengan baik, terutama di dalam kegiatan bisnis dan perekonomiannya.⁹

3. Sasaran perbankan syariah

a. Visi Perbankan Syariah

Visi perbankan syariah berbunyi : “ Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati- hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share- based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong- menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.”

b. Misi Perbankan Syariah

Berdasarkan visi dimaksud, misi yang menjelaskan peran bank syariah adalah mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan

⁹Warkum Sumitro, *op. cit.*, h. 17

perbankan syariah yang istiqamah terhadap prinsip- prinsip dan mampu berperan dalam sektor riil, yang meliputi sebagai berikut :

1. Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan;
2. Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis risiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya;
3. Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efesiensi operasional perbankan syariah;
4. Mendesain kerangka *entry and exit* perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan;

Bank Indonesia telah menentukan sasaran realistis untuk mewujudkan visi yang sudah dicanangkan, sehingga sasaran dibuat dengan mempertimbangkan kondisi faktual, termasuk faktor- faktor yang berpengaruh dan kecenderungan yang akan membentuk industri di masa yang akan datang; manfaat dan tantangan yang ada; serta kelebihan dan kekurangan dari pelaku industri dan *stakeholders* lainnya.¹⁰

Dengan meninjau fungsi dan peran bank syariah serta tujuan bank syariah, perbankan syariah mempunyai peranan penting dalam pengembangan pembiayaan usaha kecil dan menengah. Selain tugas bank syariah sebagai manajer investasi dari nasabah yang memercayakan modalnya pada bank syariah, bank syariah juga mempunyai tugas untuk memberikan peluang bagi

¹⁰Zainuddin Ali, *op.cit*, h.8

para pihak yang memerlukan modal usaha, sehingga dengan peluang tersebut dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang merupakan salah satu tujuan dari bank syariah.¹¹

C. Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Kegiatan Pembiayaan

Perbankan, salah satu sektor yang diharapkan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional atau regional. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitor dan kreditor. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak.

Menurut Marguiret Robinson (2000), "*Meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilaksanakan melalui banyak sarana dan program, termasuk didalamnya adalah program pangan, kesehatan, pemukiman, pendidikan, keluarga berencana dan tentu saja adalah melalui pinjaman dalam bentuk micro credit*".

Pinjaman dalam bentuk *micro credit* merupakan salah satu yang ampuh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa, ketika pinjaman diberikan kepada mereka yang sangat miskin, kemungkinan besar pinjaman tersebut tidak akan pernah kembali. Hal ini wajar saja, mengingat mereka yang lemah atau miskin (*the extreme poor*) tidak berpenghasilan dan tidak memiliki kegiatan produktif. Program pangan dan penciptaan lapangan kerja lebih cocok untuk masyarakat sangat miskin

¹¹Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguat Peran LKM Dan UKM Di Indonesia* (Jakarta : RajaGrafindo, 2009), Ed.1, h. 289

tersebut. Sedangkan sebagian masyarakat lain yang dikategorikan miskin namun memiliki kegiatan ekonomi (*economically active working poor*) atau masyarakat yang berpenghasilan rendah (*lower income*), mereka memiliki penghasilan, meskipun tidak banyak. Untuk itu diperlukan pendekatan, program subsidi atau jenis pinjaman mikro yang tepat untuk masing-masing kelompok masyarakat miskin tersebut.

Banyaknya jenis bank dan lembaga keuangan mikro yang tumbuh dan berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa bank dan lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, pengusaha kecil dan mikro yang selama ini sulit terjangkau oleh jasa pelayanan keuangan perbankan khususnya bank umum.¹²

Lain halnya dengan perbankan syariah. Sebagai bank yang mempunyai prinsip khusus, maka bank syariah diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana. Fungsi yang dijalankan oleh bank syariah diharapkan dapat menutup kegagalan fungsi sebagai lembaga intermediasi yang gagal dilaksanakan oleh bank konvensional.¹³

Peniadaan sistem bunga dalam ekonomi Islam, di samping untuk menghilangkan terjadinya eksploitasi yang tidak mengandung aspek pemerataan antara orang kaya dengan orang miskin, di mana modal yang

¹²Iwan, "Peran Bank Dan Lembaga Keuangan Mikro", artikel ini diakses pada tanggal 01 Desember 2012 dari <http://iwan-share-materi-blogspot.com/2012/05/peran-bank-dan-lembaga-keuangan-mikro.html>. Pukul 21.00 WIB.

¹³Nurul Huda Dan Muhammad Heykal, *loc.cit*, h. 38

dikuasai tidak tersalurkan ke dalam usaha- usaha produktif. Juga dimaksud untuk membuka pintu lapangan kerja seluas- luasnya sehingga dapat mereduksi terjadinya pengangguran secara massal. Peniadaan sistem bunga dimaksudkan untuk membantu memerangi kemiskinan dan meratakan pendapatan. Fakta pemerataan ini gagal dimainkan bank dengan perangkat bunganya karena tidak memberi peluang kepada masyarakat kalangan bawah (*grass root*) untuk mengembangkan usahanya secara lebih mandiri di bidang ekonomi.

Dengan penerapan prinsip bagi hasil, *musyarakah*, *mudharabah*, larangan riba dan sebagainya usaha- usaha produktif yang dilakukan oleh kelompok usaha ekonomi mikro memiliki prospek positif dan kondusif di masa depan. M. Umar Chapra (1992) dalam kaitan ini mengungkapkan :

“The adoption of the Islamic financial system could be more conducive to the needed reform. It would enable a muslim society to harness the pool of the entrepreneurial ability among the poor and bring to fruition the rich contribution that SMEs can make to output, employment and income distribution. The sharing of risk along with rewards by the financial institutions would substantially reduce the precariousness of a small entrepreneur’s position” (Chapra, 1992, 329).

Bank Islam yang beroperasi atas nilai- nilai tersebut memiliki peranan yang sangat besar dalam menstimuli bergeraknya sektor riil dan usaha kecil menengah. Dengan prinsip dasar Islam yang menempatkan setiap orang sebagai *khalifah* mengandung makna persatuan fundamental dan persaudaraan umat manusia (Chapra, 2000, 7) ada optimisme bahwa keadilan ekonomi dapat diwujudkan. Implementasi keadilan ini tidak akan membiarkan surplus ekonomi yang membesar hanya untuk dinikmati oleh kelompok kuat beserta

pendukungnya dengan jalan mengorbankan kelompok rakyat lemah yang merupakan mayoritas.

Pemberdayaan pembiayaan usaha ekonomi mikro pada intinya mengandung makna pentingnya partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam proses produksi dan distribusi, serta dalam mengawasi jalannya proses produksi dan distribusi tersebut. Usaha ekonomi mikro ini hanya dapat eksis dengan cara memberi peluang kepada para pelaku usaha ekonomi mikro untuk turut mengakses faktor- faktor produksi seluas- luasnya. Mereka juga diberi peluang untuk mendesain program dalam upaya mengembangkan produktivitas ekonominya.¹⁴

Bank Islam bukan sekedar lembaga keuangan yang bersifat sosial, namun bank Islam juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sesuai dengan itu, maka dana yang dikumpulkan dari masyarakat harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan bank Islam kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank Islam dari masyarakat yang surplus dana.

Orientasi pembiayaan yang diberikan bank Islam adalah untuk mengembangkan dan atau meningkatkan pendapatan nasabah dan bank Islam. Sasaran pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi untuk pembiayaan seperti pertanian, industri rumah tangga, perdagangan dan peningkatan usaha-usaha kecil lainnya. Ada berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh

¹⁴Muhammad, *Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), Ed.1 Cet. 1, h. 113

bank Islam, yang semuanya itu mengacu pada empat jenis akad, yaitu : akad syirkah, akad jual beli, akad ijarah, dan akad biaya administrasi.

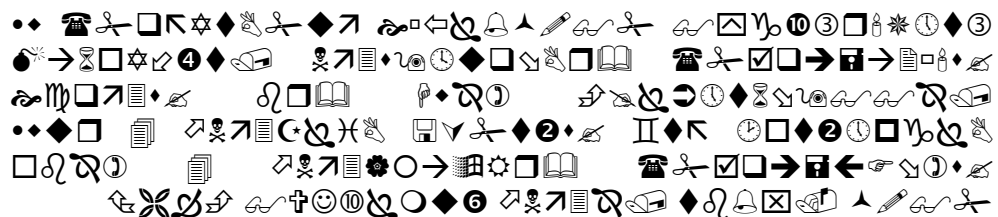
Diantara pembiayaan yang sudah umum dikembangkan oleh bank Islam maupun lembaga keuangan Islam lainnya adalah :

1. Pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil*.

Yaitu pembiayaan berakad jual beli di mana bank Islam menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark-up* yang disepakati.

2. Pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan berakad jual beli. Pembiayaan *murabahah* pada dasarnya merupakan kesepakatan antara bank Islam dengan nasabah. Prinsip yang digunakan adalah sama seperti pembiayaan *bai'u bithaman ajil*, hanya saja proses pengembaliannya dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya. Tujuan pembiayaan *murabahah* adalah untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif seperti rumah, tanah, toko, mobil, motor, dan sebagainya. Landasan hukum *murabahah* dalam Al- Qur'an terdapat dalam surat An- Nisaa': 29



Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (QS. An- Nisaa’: 29

3. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* dengan akad *syirkah* adalah suatu perjanjian pembiayaan antara bank Islam dengan nasabah di mana bank Islam menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja, sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya. Jenis usaha yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan adalah usaha- usaha kecil seperti pertanian, industri rumah tangga, dan perdagangan.

4. Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan dengan akad *syirkah*. Adalah penyertaan bank Islam sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.

Landasan hukum *musyarakah* terdapat dalam surat Shad ayat 24 :



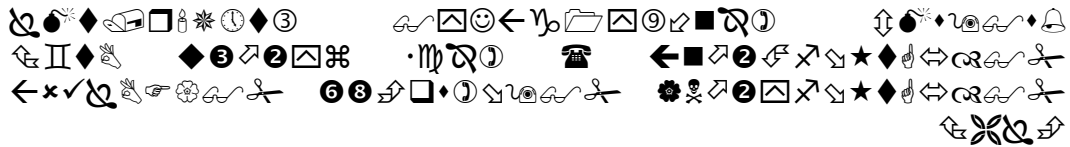
Artinya: “...Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh...” (QS. Shad : 24)

5. Al- Ijarah

Ijarah merupakan talangan dana sepenuhnya kepada nasabah dalam rangka untuk pengadaan barang ditambah keuntungan yang disepakati

dengan sistem pembayaran sewa tanpa diakhiri dengan pemilikan. Landasan

hukum *al- ijarah* terdapat dalam surat *Al- Qashas* ayat : 26



Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya".(QS. Al- Qashas: 26)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra, dia telah berkata : “ Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memberi pekerjaan kepada penduduk khaibar dengan upah separuh dari hasil buah- buahan atau tanaman yang dikerjakan.¹⁵

6. *Ba’iu Takjiri*




































Merupakan pembiayaan talangan dana untuk pengadaan barang ditambah keuntungan yang disepakati dengan sistem pembayaran sewa yang diakhiri dengan pemilikan.

7. *Pembiayaan Al- Qordhul Hasan*

Pembiayaan dengan akad ibadah. Adalah perjanjian pembiayaan bank Islam dengan nasabah. Hanya nasabah yang dianggap layak yang dapat diberi pinjaman ini. Kegiatan yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan ini adalah nasabah yang terdesak dalam melakukan kewajiban- kewajiban non usaha atau pengusaha yang ingin usahanya bangkit kembali yang oleh karena ketidakmampuannya untuk melunasi kewajiban

¹⁵KH. Ahmad Mudjab Mahalli dan H. Ahmad Rodhli Hasbullah, *Hadits- Hadits Muttafaq ‘Alaih Bagian Munakahat dan Muamalat* (Jakarta : Kencana, 2004), Ed. 1. Cet 1, h. 103

usahnya.¹⁶ Landasan hukum *al- qardhul hasan* terdapat dalam *Al- Qur'an surat Al- Hadiid ayat 11* :























Artinya : “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”(QS. Al- Hadiid :11)

Dengan adanya pembiayaan- pembiayaan diatas menunjukkan bahwa bank Islam telah berperan dan berpartisipasi aktif dalam membangun dan meningkatkan perekonomian umat. Lahirnya bank Islam membawa misi yang sangat penting yaitu mengentaskan kemiskinan, memberikan keringan modal bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya, serta menyelamatkan mereka dari jeratan riba.

D. Peran Dan Partisipasi Perbankan Syariah Dalam Misi Sosial Kemasyarakatan

Seperti yang telah kita ketahui bahwa misi penting yang dibawa oleh bank Islam itu adalah mengentaskan kemiskinan dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

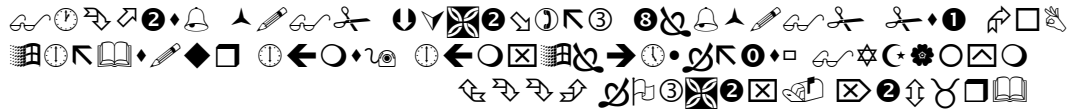
Firman Allah, dalam *Al- Quran surat Al- Maidah* ayat 2 dan *Al- Hadiid* ayat 11:

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(QS. Al- Maidah : 2)

¹⁶Muhammad, *Lembaga- Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta : UII Press, 2000), h. 67.

Al- Hadiid : 11



Artinya : *“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak “(QS. Al- Hadiid : 11)*

Kemudian Rasulullah SAW bersabda: *“ Siapa saja yang meninggalkan harta, maka harta itu untuk ahli warisnya, dan siapa saja yang meninggalkan “ kalla “, maka dia menjadi kewajiban kami “.*

Dari Abu Hurairah ra, dia berkata, *“ Rasulullah SAW telah bersabda, pengasuh anak yatim, anaknya sendiri ataupun anak orang lain, aku dan dia seperti dua jari ini di surga kelak.*

Dari Abu Hurairah ra, dia berkata, *“ Rasulullah SAW telah bersabda, orang yang menyantuni janda miskin dan orang miskin adalah seperti orang yang berperang di jalan Allah (menurut saya beliau juga bersabda) atau melakukan shalat semalaman tanpa henti dan seperti orang berpuasa tanpa buka. (HR. Muslim)¹⁷*

Sebagai salah satu akad pelengkap, *Al- Qardhul Hasan* juga merupakan salah satu ciri pembeda bank Islam dengan bank konvensional yang di dalamnya terkandung misi sosial, di samping misi komersial. Adanya misi sosial ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank Islam.¹⁸

Sebagai produk untuk menyumbangkan usaha yang sangat kecil atau membantu sektor sosial, maka sumber dana *Al- Qardhul Hasan* diambil dari dana zakat, infak dan sedekah. Di samping sumber dana umat, para praktisi perbankan syariah, demikian juga ulama, melihat adanya sumber dana lain

¹⁷Muhammad Nashiruddin Al- Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), h. 498

¹⁸Nurul Huda Dan Muhammad Heykal, *op.cit.*,h. 64.

yang dapat dialokasikan untuk *qardul hasan*, yaitu pendapatan- pendapatan yang diragukan, seperti jasa nostro di bank koresponden yang konvensional, bunga atas jaminan *L/C* di bank asing, dan sebagainya. Salah satu pertimbangan dana- dana ini adalah kaidah *akhaffu dhararain* (mengambil mudharat yang lebih kecil). Hal ini mengingat jika dana umat Islam dibiarkan di lembaga- lembaga non muslim mungkin dapat dipergunakan untuk sesuatu yang merugikan Islam, misalnya dana kaum muslimin Arab di bank- bank Yahudi Switzerland. Oleh karenanya, dana yang parkir tersebut lebih baik di ambil dan dimanfaatkan untuk penanggulangan bencana alam atau membantu dhu'afa.¹⁹

Melalui dana- dana itulah nantinya akan disalurkan melalui misi sosial kemasyarakatan seperti, bantuan untuk korban bencana alam, bantuan untuk fakir miskin, bantuan beasiswa, dana bagi orang cacat, dana bagi para janda, bantuan bersalin dan bantuan sosial lainnya sebagai bentuk peran dan partisipasi dari sebuah bank yang memang sudah ditakdirkan terlahir untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.

¹⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2001),h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran Dan Partisipasi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi

Bank adalah sebuah lembaga perantara antara pihak surplus dana pada pihak minus dana. Dilihat dari fungsi pokok operasional bank Islam, ada tiga fungsi pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian terutama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, ketiga fungsi itu antara lain: fungsi pengumpulan dana (*funding*), fungsi penyaluran dana (*financing*) dan pelayanan jasa.¹ Demikian juga dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, dalam perannya meningkatkan ekonomi masyarakat menawarkan layanan produk- produk syariah yang dikelolanya antara lain:

1. Sektor Penghimpun Dana :

- a. Tabungan BSM adalah Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM. Akad yang digunakan adalah *mudharabah muthlaqah*.
- b. Tabungan Mabror BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Akan yang digunakan adalah *mudharabah muthlaqah*.
- c. Tabungan BSM Investa Cendekia adalah tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (

¹ Muhammad, *Op. Cit*, h. 66

installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. Akan yang digunakan adalah akad *mudharabah muthlaqah*.

- d. Tabungan Berencana BSM adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan. (Akad *mudharabah muthlaqah*)
- e. Tabungan Simpatik BSM adalah tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat- syarat yang disepakati. (Akad *wadiah*).
- f. Deposito BSM adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.
- g. Giro BSM adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

2. Sektor Penyaluran Dana

- a. Pembiayaan *Murabahah* adalah kegiatan jual beli harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara kedua belah pihak, yakni nasabah dengan bank, dengan syarat penjual memberitahukan terlebih dahulu tentang harga pokok dan menyebutkan keuntungan yang diinginkan.
- b. Pembiayaan *Mudharabah dan Musyarakah* (bagi hasil) adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu, masing- masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Pembiayaan modal kerja dan modal usaha syariah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini:

Tabel IV. 7
Pembiayaan Modal Kerja Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota

No	Jenis Pembiayaan	Besaran Modal	Jenis Transaksi
1	CV dan PT	Rp. 100 ^s / _d 500 juta	<i>Musyarakah</i>
2	Perorangan	Rp. 100 ^s / _d 500 juta	<i>Murabahah dan Musyarakah</i>

(Sumber Data : Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota)

Tabel IV. 8
Pembiayaan Modal Usaha Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota

No	Jenis Pembiayaan	Besaran Modal	Jenis Transaksi
1	Modal usaha	Rp.50.000.000,00-	<i>Murabahah</i>

(Sumber Data : Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota)

Pembiayaan di atas merupakan pembiayaan yang bersifat produktif. Sedangkan pembiayaan yang bersifat konsumtif yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota adalah :

- a. Pembiayaan kepemilikan kendaraan *murabahah*
- b. Pembiayaan kepemilikan rumah tinggal *murabahah*

Pembiayaan konsumtif pada Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV. 9
Pembiayaan Konsumtif Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang
Selatpanjang Kota

No	Jenis Pembiayaan	Besaran Modal	Jenis Akad
1	Pembiayaan kepemilikan kendaraan (BSM Oto)	Kondisional	<i>Al- murabahah</i>
2	Pembiayaan kepemilikan rumah tinggal (BSM Griya)	Kondisional	<i>Al- murabahah</i>

(Sumber Data : Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota)

3. Produk Jasa bank syariah Cabang Selatpanjang meliputi :

- a. *BSM Mobile Banking GPRS (BSM MBG)* adalah transaksi perbankan (non tunai) melalui *mobile phone (handphone)* berbasis GPRS.
- b. *BSM Net Banking* adalah layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui internet.
- c. *BSM Card* adalah kartu yang dapat dipergunakan untuk transaksi perbankan melalui ATM dan mesin debit (*EDC/ Electronic Data Capture*).
- d. *Sentra Bayar BSM* adalah layanan pembayaran beragam tagihan seperti telepon, ponsel maupun listrik.
- e. *PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM)* adalah layanan pembayaran tagihan institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui pemindahbukuan di ATM.
- f. *BSM Electronic Payroll (ePay roll)* adalah layanan administrasi pembayaran gaji karyawan suatu institusi.

Dari sekian banyak produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, bentuk partisipasinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adanya layanan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan modal usaha. Pembiayaan modal kerja dan pembiayaan modal usaha pada Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota banyak difokuskan untuk pembiayaan sektor proyek dan sektor usaha umumnya yang bersifat pembiayaan makro. Pembiayaan ini sasaran utamanya adalah PT, CV, dan pedagang. Pembiayaan ini diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Besar modal pembiayaan modal kerja sebesar 100.000.000,00-^{s/d} 500.000.000,00- juta dan untuk modal usaha sebesar 50.000.000,00- juta, tergantung dari besarnya modal yang dibutuhkan oleh nasabahnya.

Untuk melihat masing- masing target kontribusi yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dalam pembiayaan modal kerja dan modal usaha dalam rangka untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 10
Kontribusi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota

No	PMK/ Modal Usaha	Realisasi
	PT, CV dan Proyek	100.000.000,00- ^{s/d} 500.000.000,00- juta
	Modal Usaha	50.000.000,00- juta

(Sumber Data : Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota)

Dari tabel diatas dapat kita pahami bahwa upaya dari Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dalam partisipasinya meningkatkan perekonomian masyarakat cukup baik, hal ini terbukti dengan penyaluran

pembiayaan modal kerja syariah kepada masyarakat, yang mana jumlah nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota kurang lebih sebanyak 2.000 nasabah. Kebanyakan dari nasabahnya melakukan pembiayaan, baik itu pembiayaan modal kerja maupun pembiayaan modal usaha, baik yang bersifat produktif maupun yang bersifat konsumtif. Ini berarti jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan sudah menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota.

Wawancara penulis pada tanggal 17 Nopember 2012 dengan David Tang salah seorang nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota keturunan cina dan sekaligus teman penulis ketika masih sekolah, dia mengatakan,” Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota benar- benar bank yang sangat adil, baik dari layanan maupun dari pengelolaan pembiayaannya”.²

Menurut ibu Wirdha.C.N (*Account Officer* Bank Syari’ah Mandiri Cabang selatpanjang kota), nasabah bank bukan hanya dari kalangan muslim saja namun banyak juga dari kalangan non muslim yang melakukan pembiayaan dalam rangka peningkatan ekonominya. Kalangan non muslim ini sudah dapat memperkirakan tentang kepercayaan dan keuntungan dalam melakukan pembiayaan pada bank- bank yang berprinsipkan syariat Islam.³

Selanjutnya kita akan mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap layanan, peran, manfaat, perkembangan ekonomi nasabah, bentuk

²David Tang, Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, *Wawancara*, Selatpanjang, 17 Nopember 2012.

³Wirdha C.N, Account Officer bank syariah mandiri, *Wawancara*, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

partisipasi bank syariah, pengetahuan nasabah mengenai bank syariah, dan tindakan sosialisasi dari pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota. Semuanya akan kita lihat dari susunan tabel- tabel dibawah ini :

Tabel IV.11
Tanggapan Responden Terhadap Layanan Yang Diberikan Bank
Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Memuaskan	85	85 %
2	Kurang Memuaskan	15	15 %
	Total	100	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa responden yang menganggap layanan yang diberikan Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, sebanyak 85 responden atau sebesar 85 % sangat memuaskan, sedangkan 15 % responden menjawab kurang memuaskan atau sekitar 15 responden. Jadi, sebagian besar responden menganggap layanan yang diberikan Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota sangat memuaskan.

Selanjutnya kita akan mengetahui bagaimana peranan Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV. 12
Tanggapan Responden Mengenai Peranan Bank Syariah Mandiri
Cabang Selatpanjang Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	30	30 %
2	Kurang Baik	70	70 %
	Total	100	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian).

Dari tabel diatas dapat diketahui, terlihat bahwa 30 % responden yang menjawab peran Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sangat baik. dan responden yang menjawab kurang baiknya peranan dari bank syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebanyak 70 responden atau sekitar 70 %. Menurut bapak Ridho salah seorang nasabah Bank Syariah Mandiri dari Dinas Capel dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti dan juga seorang nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, beliau mengatakan “ Secara nasional memang sudah terlihat, namun secara lokal bank syariah mandiri belum begitu memberikan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi yang ingin mengembangkan usahanya. Beliau mengatakan lagi, bank syariah yang terletak di pusat pasar sandang pangan seharusnya bisa memanfaatkan dari letaknya yang strategis dengan menawarkan produk pembiayaan usaha kepada para pedagang yang ingin mengembangkan usahanya.⁴

Wawancara penulis tanggal 17 Nopember 2012 dengan bapak Sukardi salah seorang pedagang yang menjual minuman jus buah campuran di pasar sandang pangan, beliau mengatakan “ Saya sudah pernah mengajukan permohonan pembiayaan modal usaha di Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota untuk mengembangkan usaha yang sedang saya jalani,

⁴Ridho, Dinas Capel Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti, *wawancara*, Selatpanjang 17 Nopember 2012.

namun permohonan saya ditolak dengan alasan bahwa Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota belum melayani pembiayaan mikro”.⁵

Tabel IV. 13
Tanggapan Responden Tentang manfaat partisipasi dan kontribusi Bank
Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota dalam membantu
meningkatkan perekonomian masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat bermanfaat	60	60 %
2	Kurang bermanfaat	40	40 %
	Total	100	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian).

Dari tabel diatas terlihat 60 % jawaban responden mengenai manfaat dari partisipasi dan kontribusi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi adalah sangat bermanfaat. Wawancara penulis 17 Nopember 2012 dengan Bapak Zul Amri, salah seorang nasabah pembiayaan modal kerja di Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota beliau mengatakan “ Setelah melakukan pembiayaan modal kerjanya di Bank syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, kini usaha photo copy yang dijalaninya selama ini terutama dari segi keuntungannya meningkat dan karyawannya pun bertambah. Sebelum melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota alat photo copynya hanya 2 buah dan keuntungannya hanya berkisar Rp. 3.000.000,00- per- bulan. Kini, dengan adanya layanan yang dia dapatkan dari pembiayaan modal kerja dari bank syariah keuntungannya berkisar Rp. 7.000.000,00 bahkan lebih dari 4 buah alat photo copy yang dimilikinya

⁵Sukardi, Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi, Wawancara, Selatpanjang 17 Nopember 2012.

sekarang. Ini bisa dimaklumi karena letak toko photo copynya yang sangat dekat dengan lingkungan akademik.⁶

Kemudian 40 % lainnya menjawab kurang membawa manfaat. Jawaban responden kurang bermanfaat karena Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota sendiri hanya memberikan kontribusinya dalam hal pembiayaan makro saja, dan sedikitpun tidak pernah menyentuh perekonomian masyarakat yang ingin mengembangkan usaha kecilnya. Berkaitan dengan wawancara penulis tanggal 17 Nopember 2012 dengan bapak Sukardi, kemudian wawancara penulis pada tanggal 17 Nopember 2012 dengan bapak Ridho mengenai manfaat dan peranan dari Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang masing-masing telah memberikan tanggapannya, maka penulis ingin tahu bagaimana pula tanggapan pihak bank mengenai jawaban kedua responden tersebut dengan mewawancarai salah satu karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota yaitu dengan bapak M. Syahroni (*Ops. Office*). Beliau menerangkan bahwa “ Untuk pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri belum ada, karena itu pihaknya sulit memberikan pembiayaan modal usaha dan modal kerja dari sektor pembiayaan mikro dan Insya Allah akan dibentuk bagian pembiayaan mikro yang sasaran utamanya adalah bagi mereka yang ingin mengembangkan usaha- usaha kecilnya (pembiayaan modal usaha Rp. 5.000.000 s/d Rp. 10.000.000,00-) “. ⁷

⁶Zul Amri, Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, *Wawancara*, Selatpanjang, 17 Nopember 2012.

⁷M. Syahroni, *Ops. Office bank syariah mandiri, Wawancara*, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

Mengenai perkembangan ekonomi masyarakat setelah ada layanan produk Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dapat kita lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV. 14
Jawaban Responden Mengenai Perkembangan Ekonominya
Setelah Ada Layanan Dari Bank Syariah Mandiri
Cabang Selatpanjang Kota

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Meningkat	85	85 %
2	Menurun	15	15 %
	Total	100	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian).

Menurut tabel diatas, bagi responden yang telah melakukan pembiayaan modal usaha rata- rata usahanya meningkat setelah ada layanan dari Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota yakni 85 % atau sekitar 85 responden, dan 15 % lagi menjawab menurun. Menurut keterangan yang penulis dapatkan dari bapak Kamaruddin (wawancara tanggal 17 Nopember 2012) dan salah seorang nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota yang melakukan pembiayaan modal usaha untuk jasa warnetnya, beliau mengatakan : “ Setelah melakukan pembiayaan modal usaha di Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota usaha jasa warnetnya meningkat, baik dari segi keuntungannya maupun dari jumlah peralatan jasa warnetnya”. Sebelumnya, jasa warnet yang dibuka fasilitas komputer hanya 7 komputer yang rata- rata penghasilan per/ bulan Rp. 2.000.000,00-, dan setelah melakukan pembiayaan modal usaha di Bank Syariah Mandiri cabang

Selatpanjang Kota keuntungannya adalah Rp. 5.000.000,00- per/ bulan dan fasilitas komputernya bertambah dari 7 menjadi 14 komputer.⁸

Namun disisi lain ada yang mengatakan bahwa setelah melakukan pembiayaan modal usaha di Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota malah makin menurun penghasilan dari usahanya. Wawancara penulis dengan bapak Marsudin (wawancara tanggal 17 Nopember 2012), salah seorang nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota yang melakukan pembiayaan modal usaha untuk pengembangan usaha jual beli kendaraan bermotor yang selama ini dijalannya. Beliau mengatakan “Setelah melakukan pembiayaan modal usaha di Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota tingkat keuntungan usahanya malah menurun. Sebelumnya dalam jangka waktu satu bulan jualan kendaraan yang ada di tokonya mencapai 2 sampai 3 kendaraan bisa terjual. Namun, sekarang 1 kendaraan bermotor saja dalam satu bulan sudah sulit untuk terjual”.⁹

Menurut pengamatan penulis dilapangan, salah satu faktor menurunnya keuntungan usahanya itu, karena si pengelola tidak mengetahui selera konsumen serta kurang mampunya menghadapi persaingan dengan usaha-usaha kendaraan bermotor lainnya yang ada di Selatpanjang Kota.

⁸Kamaruddin, Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, *Wawancara*, Selatpanjang, 17 Nopember 2012.

⁹Marsudin, Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, *Wawancara*, Selatpanjang 17 Nopember 2012.

Tabel IV. 15
Jawaban Responden Mengenai Bentuk Partisipasi Bank Syariah
Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tabungan	25	25 %
2	PMK dan Modal Usaha	45	45 %
3	Pembiayaan Kendaraan	15	15 %
4	Pembiayaan Kepemilikan Rumah Tinggal	15	15 %
	Total	100	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian).

Dari tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap bentuk partisipasi yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebanyak 25 responden atau sebesar 25 % adalah dalam bentuk tabungan, dan sebanyak 45 responden atau sebesar 45 % yang menjawab pembiayaan modal kerja dan modal usaha. 15 responden menjawab Pembiayaan kepemilikan kendaraan dan 15 % lagi menjawab bentuk kontribusi Bank Syariah Mandiri untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Tebing Tinggi adalah dalam bentuk pembiayaan kepemilikan rumah tinggal. Jadi, kontribusi Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota yang paling banyak adalah pembiayaan modal kerja dan modal usaha. Hal ini sesuai wawancara penulis dengan bapak Kamaruddin, dia mengatakan bahwa kontribusi yang paling banyak dari bank syariah mandiri cabang Selatpanjang Kota adalah dari sektor pembiayaan modal kerja dan modal usaha, yang mana bapak Kamaruddin sendiri adalah nasabah pembiayaan modal usaha (usaha jasa warnet).¹⁰

¹⁰ *Ibid.*

Tabel IV. 16
Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Mereka Tentang Sistem
Bagi Hasil Yang Diterapkan Oleh Bank Syariah Mandiri Cabang
Selatpanjang Kota

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mengetahui	40	40 %
2	Tidak Mengetahui	60	60 %
	Total	100	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian).

Dari tabel diatas dapat kita ketahui hanya 40 % yang menjawab mengetahui tentang sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah dan 60 % responden menjawab tidak mengetahui sama sekali prinsip bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah sekalipun mereka adalah nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota. Selanjutnya kita akan melihat bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota, apakah sudah sesuai dengan hukum Islam dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 17
Jawaban Responden Mengenai Sistem Bagi Hasil Yang
Diterapkan Oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang
Kota, Apakah Sudah Sesuai Dengan
Hukum Islam ?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuai	25	62.5 %
2	Tidak Tahu	15	37.5 %
	Total	40	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian).

Tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 62.5 % responden menjawab telah sesuai dengan hukum Islam khususnya hukum perbankan syariah yang ada dalam Al- Quran dan Al- Hadits, dan selebihnya 37.5 % menjawab tidak tahu tentang prinsip bagi hasil. Ini bisa di pahami karena minimnya

pengetahuan mereka tentang perbankan syariah karena kurangnya sosialisasi pihak bank syariah, dan kurang optimalnya para ustadz dalam membicarakan masalah muamalah. Padahal, peran ulama atau ustadz bukan hanya memberikan ceramah- ceramah seputar ibadah saja tapi mengarahkan masyarakat untuk bermuamalah dengan cara Islami seperti yang telah di contohkan Rasulullah SAW. Selanjutnya, untuk mengetahui jawaban responden tentang keberadaan Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 18
Jawaban Responden Tentang Keberadaan Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sudah Lama	35	35 %
2	Baru Tahu	65	65 %
	Total	100	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kebanyakan responden menjawab mereka baru tahu bahwa ada bank syariah di Selatpanjang Kota, dan yang menjawab tahu adanya bank syariah hanya 35 % atau sekitar 35 responden itupun bagi mereka yang tahu kebanyakan tinggal di daerah perkotaan. Menurut Syaifi Aulia Azmi (mahasiswa) bagi masyarakat yang jauh dari perkotaan rata- rata tidak mengetahui tentang adanya bank syariah apalagi kalau ditanya tentang apa itu bank syariah karena sosialisasi dari pihak bank syariah banyak difokuskan di instansi- instansi pemerintahan.¹¹

¹¹Syaifi Aulia Azmi, Mahasiswa, Wawancara, Selatpanjang, 22 Nopember 2012.

Tabel IV.19
Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Mereka Terhadap Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tahu	25	25 %
2	Tidak Tahu	75	75 %
	Total	100	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian).

Dari tabel diatas dapat diketahui, terlihat hanya 25 % responden yang menjawab mereka mengetahui yang dimaksud dengan bank syariah, dan responden yang menjawab tidak mengetahui apa itu bank syariah sebanyak 75 % atau sebanyak 75 responden. Jadi, dapat disimpulkan kebanyakan dari responden tidak mengetahui apa itu bank syariah.

Kemudian kita akan mengetahui apakah ada sosialisasi dari pihak Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota kepada masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi, dapat kita dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV. 20
Jawaban Responden Tentang Ada Atau Tidaknya Sosialisasi Dari Pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	30	30 %
2	Tidak Ada	70	70 %
	Total	100	100 %

(Sumber : data olahan hasil penelitian).

Data lapangan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 30 % responden menjawab ada sosialisasi dari pihak Bank Syariah Mandiri, sedangkan yang menjawab tidak ada sebanyak 70 orang atau sebesar 70 %. 30 % yang menjawab ada sosialisasi dari pihak bank karena responden bekerja di instansi- instansi pemerintahan. Menurut Pak Hendri (Dinas Kesehatan

Artinya : *“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak “(QS. Al-Hadiid : 11)*

Kemudian Rasulullah SAW bersabda: *“ Siapa saja yang meninggalkan harta, maka harta itu untuk ahli warisnya, dan siapa saja yang meninggalkan “ kalla “, maka dia menjadi kewajiban kami “.*

Dari Abu Hurairah ra, dia berkata, *“ Rasulullah SAW telah bersabda, pengasuh anak yatim, anaknya sendiri ataupun anak orang lain, aku dan dia seperti dua jari ini di surga kelak.*

Dari Abu Hurairah ra, dia berkata, *“ Rasulullah SAW telah bersabda, orang yang menyantuni janda miskin dan orang miskin adalah seperti orang yang berperang di jalan Allah (menurut saya beliau juga bersabda) atau melakukan shalat semalaman tanpa henti dan seperti orang berpuasa tanpa buka. (HR. Muslim).¹²*

Firman Allah dan Hadits Nabi SAW diatas sangat menganjurkan bahkan menjadi kewajiban bagi bank Islam untuk membantu dan menyantuni mereka. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada salah seorang karyawan bank yang ada kaitannya dengan partisipasi dan kontribusi Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota dalam misi sosial kemasyarakatan dengan Bapak Tengku Muslim Hidayat selaku Pelaksana Marketing Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, beliau mengatakan “Bank Syariah Mandiri bukan hanya berpartisipasi dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat saja, namun ikut berperan aktif dalam hal sosial kemasyarakatan seperti, memberikan bantuan berupa *ambulance*, memberikan bantuan kapal da’wah, buka bersama dengan anak yatim, bantuan sosial, bantuan untuk fakir miskin berupa rumah sehat, beasiswa, pengadaan acara Hari Ulang Tahun

¹² Muhammad Nashiruddin Al- Albani, *loc.cit*, h. 498

Kemerdekaan Indonesia, Hari Ulang Tahun Kabupaten Kepulauan Meranti, dan masih banyak lagi partisipasi dan kontribusi lainnya “.¹³

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Dan Partisipasi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tebing Tinggi.

1. Faktor Pendukung

Secara umum faktor pendukung Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota dalam meningkatkan ekonomi masyarakat antara lain :

- a. Mayoritas penduduknya beragama Islam, karena prinsip operasional bank syariah itu mengacu pada Al- Qur'an dan Hadits maka prinsip itu bisa diterima masyarakat luas.
- b. Layanan yang ramah dan sopan dari karyawan bank membuat masyarakat menjadi loyal terhadap bank syariah, bukan hanya masyarakat muslim namun banyak juga dari masyarakat non muslim yang menjadi nasabah bank syariah.
- c. Dukungan luas dari masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti dan mendapat dukungan penuh oleh pemerintah daerah setempat.¹⁴

2. Faktor Penghambat

Kehadiran bank syariah di Indonesia ini masih relatif baru. Sistem perbankan yang baru, suatu sistem yang mempunyai sejumlah perbedaan prinsip dengan sistem yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia.

¹³Tengku Muslim Hidayat, Pelaksana Marketing bank syariah mandiri, *Wawancara*, Selatpanjang 21 Nopember 2012.

¹⁴M. Syahroni, *Ops. Office* bank syariah mandiri, *Wawancara*, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

Ada beberapa faktor penghambat partisipasi Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi antara lain :

- a. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah.
- b. Sulitnya merubah kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa dengan sistem yang diterapkan perbankan konvensional.
- c. Kurangnya peran ulama dan ustadz serta pihak bank itu sendiri dalam mensosialisasikan bank syariah pada masyarakat.
- d. Belum adanya layanan pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota.¹⁵

Dari empat poin faktor penghambat yang telah disebutkan, penulis melihat bahwa yang sangat menghambat partisipasi bank dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah kurangnya sosialisasi pihak bank kepada masyarakat itu sendiri dan belum tersedianya layanan pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Dan Partisipasi Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi.

Syariah (Islam) sebagai ad- din adalah agama yang universal dan komprehensif. Universal berarti bahwa Islam diperuntukkan bagi seluruh umat manusia di muka bumi dan dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat

¹⁵Tengku Muslim Hidayat (Pelaksana Marketing bank syariah mandiri). *Wawancara*, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

[illegible]

Bila kita perhatikan dengan seksama bahwa tujuan dari ekonomi Islam itu adalah membawa manusia kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini di mana segala bahan- bahan yang ada di bumi dan di langit adalah diperuntukkan Allah untuk manusia.

• 𐀀 𐀁 𐀂 𐀃 𐀄 𐀅 𐀆 𐀇 𐀈 𐀉 𐀊 𐀋 𐀌 𐀍 𐀎 𐀏 𐀐 𐀑 𐀒 𐀓 𐀔 𐀕 𐀖 𐀗 𐀘 𐀙 𐀚 𐀛 𐀜 𐀝 𐀞 𐀟 𐀠 𐀡 𐀢 𐀣 𐀤 𐀥 𐀦 𐀧 𐀨 𐀩 𐀪 𐀫 𐀬 𐀭 𐀮 𐀯 𐀰 𐀱 𐀲 𐀳 𐀴 𐀵 𐀶 𐀷 𐀸 𐀹 𐀺 𐀻 𐀼 𐀽 𐀾 𐀿 𐁀 𐁁 𐁂 𐁃 𐁄 𐁅 𐁆 𐁇 𐁈 𐁉 𐁊 𐁋 𐁌 𐁍 𐁎 𐁏 𐁐 𐁑 𐁒 𐁓 𐁔 𐁕 𐁖 𐁗 𐁘 𐁙 𐁚 𐁛 𐁜 𐁝 𐁞 𐁟 𐁠 𐁡 𐁢 𐁣 𐁤 𐁥 𐁦 𐁧 𐁨 𐁩 𐁪 𐁫 𐁬 𐁭 𐁮 𐁯 𐁰 𐁱 𐁲 𐁳 𐁴 𐁵 𐁶 𐁷 𐁸 𐁹 𐁺 𐁻 𐁼 𐁽 𐁾 𐁿 𐂀 𐂁 𐂂 𐂃 𐂄 𐂅 𐂆 𐂇 𐂈 𐂉 𐂊 𐂋 𐂌 𐂍 𐂎 𐂏 𐂐 𐂑 𐂒 𐂓 𐂔 𐂕 𐂖 𐂗 𐂘 𐂙 𐂚 𐂛 𐂜 𐂝 𐂞 𐂟 𐂠 𐂡 𐂢 𐂣 𐂤 𐂥 𐂦 𐂧 𐂨 𐂩 𐂪 𐂫 𐂬 𐂭 𐂮 𐂯 𐂰 𐂱 𐂲 𐂳 𐂴 𐂵 𐂶 𐂷 𐂸 𐂹 𐂺 𐂻 𐂼 𐂽 𐂾 𐂿 𐃀 𐃁 𐃂 𐃃 𐃄 𐃅 𐃆 𐃇 𐃈 𐃉 𐃊 𐃋 𐃌 𐃍 𐃎 𐃏 𐃐 𐃑 𐃒 𐃓 𐃔 𐃕 𐃖 𐃗 𐃘 𐃙 𐃚 𐃛 𐃜 𐃝 𐃞 𐃟 𐃠 𐃡 𐃢 𐃣 𐃤 𐃥 𐃦 𐃧 𐃨 𐃩 𐃪 𐃫 𐃬 𐃭 𐃮 𐃯 𐃰 𐃱 𐃲 𐃳 𐃴 𐃵 𐃶 𐃷 𐃸 𐃹 𐃺 𐃻 𐃼 𐃽 𐃾 𐃿 𐄀 𐄁 𐄂 𐄃 𐄄 𐄅 𐄆 𐄇 𐄈 𐄉 𐄊 𐄋 𐄌 𐄍 𐄎 𐄏 𐄐 𐄑 𐄒 𐄓 𐄔 𐄕 𐄖 𐄗 𐄘 𐄙 𐄚 𐄛 𐄜 𐄝 𐄞 𐄟 𐄠 𐄡 𐄢 𐄣 𐄤 𐄥 𐄦 𐄧 𐄨 𐄩 𐄪 𐄫 𐄬 𐄭 𐄮 𐄯 𐄰 𐄱 𐄲 𐄳 𐄴 𐄵 𐄶 𐄷 𐄸 𐄹 𐄺 𐄻 𐄼 𐄽 𐄾 𐄿 𐅀 𐅁 𐅂 𐅃 𐅄 𐅅 𐅆 𐅇 𐅈 𐅉 𐅊 𐅋 𐅌 𐅍 𐅎 𐅏 𐅐 𐅑 𐅒 𐅓 𐅔 𐅕 𐅖 𐅗 𐅘 𐅙 𐅚 𐅛 𐅜 𐅝 𐅞 𐅟 𐅠 𐅡 𐅢 𐅣 𐅤 𐅥 𐅦 𐅧 𐅨 𐅩 𐅪 𐅫 𐅬 𐅭 𐅮 𐅯 𐅰 𐅱 𐅲 𐅳 𐅴 𐅵 𐅶 𐅷 𐅸 𐅹 𐅺 𐅻 𐅼 𐅽 𐅾 𐅿 𐆀 𐆁 𐆂 𐆃 𐆄 𐆅 𐆆 𐆇 𐆈 𐆉 𐆊 𐆋 𐆌 𐆍 𐆎 𐆏 𐆐 𐆑 𐆒 𐆓 𐆔 𐆕 𐆖 𐆗 𐆘 𐆙 𐆚 𐆛 𐆜 𐆝 𐆞 𐆟 𐆠 𐆡 𐆢 𐆣 𐆤 𐆥 𐆦 𐆧 𐆨 𐆩 𐆪 𐆫 𐆬 𐆭 𐆮 𐆯 𐆰 𐆱 𐆲 𐆳 𐆴 𐆵 𐆶 𐆷 𐆸 𐆹 𐆺 𐆻 𐆼 𐆽 𐆾 𐆿 𐇀 𐇁 𐇂 𐇃 𐇄 𐇅 𐇆 𐇇 𐇈 𐇉 𐇊 𐇋 𐇌 𐇍 𐇎 𐇏 𐇐 𐇑 𐇒 𐇓 𐇔 𐇕 𐇖 𐇗 𐇘 𐇙 𐇚 𐇛 𐇜 𐇝 𐇞 𐇟 𐇠 𐇡 𐇢 𐇣 𐇤 𐇥 𐇦 𐇧 𐇨 𐇩 𐇪 𐇫 𐇬 𐇭 𐇮 𐇯 𐇰 𐇱 𐇲 𐇳 𐇴 𐇵 𐇶 𐇷 𐇸 𐇹 𐇺 𐇻 𐇼 𐇽 𐇾 𐇿 𐈀 𐈁 𐈂 𐈃 𐈄 𐈅 𐈆 𐈇 𐈈 𐈉 𐈊 𐈋 𐈌 𐈍 𐈎 𐈏 𐈐 𐈑 𐈒 𐈓 𐈔 𐈕 𐈖 𐈗 𐈘 𐈙 𐈚 𐈛 𐈜 𐈝 𐈞 𐈟 𐈠 𐈡 𐈢 𐈣 𐈤 𐈥 𐈦 𐈧 𐈨 𐈩 𐈪 𐈫 𐈬 𐈭 𐈮 𐈯 𐈰 𐈱 𐈲 𐈳 𐈴 𐈵 𐈶 𐈷 𐈸 𐈹 𐈺 𐈻 𐈼 𐈽 𐈾 𐈿 𐉀 𐉁 𐉂 𐉃 𐉄 𐉅 𐉆 𐉇 𐉈 𐉉 𐉊 𐉋 𐉌 𐉍 𐉎 𐉏 𐉐 𐉑 𐉒 𐉓 𐉔 𐉕 𐉖 𐉗 𐉘 𐉙 𐉚 𐉛 𐉜 𐉝 𐉞 𐉟 𐉠 𐉡 𐉢 𐉣 𐉤 𐉥 𐉦 𐉧 𐉨 𐉩 𐉪 𐉫 𐉬 𐉭 𐉮 𐉯 𐉰 𐉱 𐉲 𐉳 𐉴 𐉵 𐉶 𐉷 𐉸 𐉹 𐉺 𐉻 𐉼 𐉽 𐉾 𐉿 𐊀 𐊁 𐊂 𐊃 𐊄 𐊅 𐊆 𐊇 𐊈 𐊉 𐊊 𐊋 𐊌 𐊍 𐊎 𐊏 𐊐 𐊑 𐊒 𐊓 𐊔 𐊕 𐊖 𐊗 𐊘 𐊙 𐊚 𐊛 𐊜 𐊝 𐊞 𐊟 𐊠 𐊡 𐊢 𐊣 𐊤 𐊥 𐊦 𐊧 𐊨 𐊩 𐊪 𐊫 𐊬 𐊭 𐊮 𐊯 𐊰 𐊱 𐊲 𐊳 𐊴 𐊵 𐊶 𐊷 𐊸 𐊹 𐊺 𐊻 𐊼 𐊽 𐊾 𐊿 𐋀 𐋁 𐋂 𐋃 𐋄 𐋅 𐋆 𐋇 𐋈 𐋉 𐋊 𐋋 𐋌 𐋍 𐋎 𐋏 𐋐 𐋑 𐋒 𐋓 𐋔 𐋕 𐋖 𐋗 𐋘 𐋙 𐋚 𐋛 𐋜 𐋝 𐋞 𐋟 𐋠 𐋡 𐋢 𐋣 𐋤 𐋥 𐋦 𐋧 𐋨 𐋩 𐋪 𐋫 𐋬 𐋭 𐋮 𐋯 𐋰 𐋱 𐋲 𐋳 𐋴 𐋵 𐋶 𐋷 𐋸 𐋹 𐋺 𐋻 𐋼 𐋽 𐋾 𐋿 𐌀 𐌁 𐌂 𐌃 𐌄 𐌅 𐌆 𐌇 𐌈 𐌉 𐌊 𐌋 𐌌 𐌍 𐌎 𐌏 𐌐 𐌑 𐌒 𐌓 𐌔 𐌕 𐌖 𐌗 𐌘 𐌙 𐌚 𐌛 𐌜 𐌝 𐌞 𐌟 𐌠 𐌡 𐌢 𐌣 𐌤 𐌥 𐌦 𐌧 𐌨 𐌩 𐌪 𐌫 𐌬 𐌭 𐌮 𐌯 𐌰 𐌱

Artinya : “ Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami

(Nya). Dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.”(QS. an- Nahl: 12-13)

Dalam berbagai ayat, sejak awal Allah SWT tidak hanya menyuruh hambanya itu shalat dan puasa saja tetapi juga mencari nafkah yang halal. Proses memenuhi kebutuhan hidup inilah yang kemudian menghasilkan kegiatan ekonomi seperti jual beli, produksi dan distribusi termasuk pula bagaimana membantu dan menanggulangi bagi orang yang tidak masuk dalam kegiatan ekonomi.

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan *Insani*. Disebut ekonomi *Rabbani* karena sarat dengan arahan dan nilai- nilai *Ilahiah*. Lalu ekonomi Islam memiliki dasar ekonomi *Insani* karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.¹⁶

Sistem ekonomi syariah mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam. Dasar pemikiran *QS. AL- Baqarah ayat 2 dan 168, Al- Maidah ayat 87- 88, Al- jumuah ayat 10*);
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal. (*QS. Al- Hujurat ayat 13, Al- Maidah ayat 8, As- Syu'araa ayat 183*);
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata (*QS. Al- an'aam ayat 165, An- Nahl ayat 71, Az- Zukhruf ayat 32*);

¹⁶Mustafa Edwin Nasution, Budi Setyanto, Nurul Huda, Muhammad Arief Mufraeni, Bey Sapta Utama, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 9.

d. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial (QS.

Ar- Ra'du ayat 36, Luqman ayat 22).

Ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem perekonomian syariah memiliki karakteristik dan nilai- nilai yang berfokus kepada amar ma'ruf nahi mungkar yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang.

Hal dimaksud, ekonomi syariah dapat dilihat dari 4 (empat) sudut pandang sebagai berikut :

1. Ekonomi *Illahiyah* (ke- Tuhan- an).

Ekonomi *Illahiyah* (ke- Tuhan- an) mengandung arti manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi perintah- Nya, yakni beribadah, dan dalam mencari kebutuhan hidupnya, manusia harus berdasarkan aturan- aturan syariah dengan tujuan utama untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

2. Ekonomi *Akhlaq*.

Arti kesatuan antara ekonomi dan akhlaq harus berkaitan dengan sektor produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian seorang muslim tidak bebas mengerjakan apa yang diinginkan atau yang menguntungkan tanpa mempedulikan orang lain.

3. Ekonomi Kemanusiaan.

Ekonomi Kemanusiaan mengandung arti Allah memberikan predikat “ *Khalifah* “ hanya kepada manusia, karena manusia diberi kemampuan dan perasaan yang memungkinkan ia melaksanakan tugasnya, Melalui perannya

bencana alam, bantuan untuk fakir miskin berupa rumah sehat, beasiswa, pengadaan acara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik IndonesiaI, Hari Ulang Tahun Kabupaten Kepulauan Meranti, dan masih banyak lagi partisipasi yang lainnya.

Kalau kita perhatikan partisipasi dan kontribusi yang diberikan Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota sangat besar manfaatnya bagi masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu seperti bantuan mobil *ambulance* diperuntukan bagi masyarakat secara gratis, beasiswa diperuntukkan khusus bagi anak- anak yang kurang mampu supaya mereka terus dapat menikmati pendidikan sampai Perguruan Tinggi dan rumah sehat untuk fakir miskin ini jelas sekali memberikan manfaat kepada mereka karena dengan adanya rumah sehat mereka bisa menikmati kehidupan yang lebih baik dengan mempunyai tempat tinggal yang layak untuk dihuni.

Oleh karena itu, partisipasi dan kontribusi yang telah diberikan oleh bank syariah mandiri cabang Selatpanjang Kota sangat bermanfaat sekali dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya walaupun belum sepenuhnya menyentuh perekonomian masyarakat yang berpenghasilan rendah ini dikarenakan belum adanya layanan pembiayaan mikronya. Namun dari kontribusinya dalam misi sosial kemasyarakatan sangat aktif, sehingga sesuai dengan sistem ekonomi Islam yakni “ *kesejahteraan ekonomi* “.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan terhadap masalah peran dan partisipasi Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota belum sepenuhnya memberikan peran dan partisipasinya dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang berpenghasilan rendah atau masyarakat yang ingin mengembangkan usaha kecilnya.
2. Faktor pendukung dari peran dan partisipasi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat antara lain adanya dukungan luas dari masyarakat dan pemerintah daerah setempat dan faktor penghambatnya antara lain kurangnya peran ulama dan ustadz dalam mensosialisasikan bank syariah pada masyarakat serta belum tersedianya layanan pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota.
3. Dalam pandangan ekonomi Islam peran dan partisipasi yang telah diberikan oleh Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota terutama melalui misi sosial kemasyarakatannya telah sesuai dengan sasaran dan tujuan perbankan syariah yakni “ *kesejahteraan ekonomi* “.

B. Saran

Lahirnya perbankan syariah masih relatif baru di mata masyarakat. Oleh karena itu, perlu perbaikan dan dukungan oleh semua pihak yang terkait, antara lain :

1. Untuk Pihak Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota

Diharapkan dapat melakukan sosialisasi yang lebih agresif lagi kepada masyarakat secara terus menerus baik diperkotaan terlebih lagi didaerah pedesaan karena kantong- kantong kemiskinan itu kebanyakan didaerah pedesaan. Disamping itu, melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi, serta kebutuhan bank dan masyarakat, serta melakukan kebijakan- kebijakan yang sangat mendukung masyarakat ekonomi lemah untuk mengembangkan usahanya agar tercipta distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.

2. Bagi Ulama dan Praktisi Ekonomi Islam

Diharapkan bagi para ulama dan praktisi ekonomi Islam berperan aktif dalam mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai keunggulan- keunggulan sistem ekonomi Islam, termasuk keunggulan sistem bank syariah dari bank konvensional yang menerapkan sistem bunga.

3. Bagi Masyarakat.

Diharapkan kepada semua komponen masyarakat untuk bermuamalah secara islami, khususnya muamalah yang berhubungan dengan transaksi- transaksi dalam kegiatan ekonomi, agar terhindar dari praktik- praktik riba atau jenis- jenis usaha/ perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mudjab Mahalli, KH, Ahmad Rodhli Hasbullah, H, *Hadits- Hadits Muttafaq 'Alaih Bagian Munakahat dan Muamalat* (Jakarta : Kencana, 2004).
- Al- Albani, Muhammad Nashiruddin, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006).
- Al- Qur'an Al Karim* dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Ali, Zainuddin, Prof., Dr. H. M.A. *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009).
- _____, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010).
- Antonio, Syafi'i, Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001).
- David Tang, Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, *Wawancara*, Selatpanjang, 17 Nopember 2012.
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguat Peran LKM Dan UKM Di Indonesia* (Jakarta : RajaGrafindo, 2009).
- Hafiduddin, Didin, Dr. KH., M.Sc dan Hendri Tanjung, S.Si,M.M.,*Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Hasan, Zubairi, Undang- *Undang Perbankan Syariah, Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2009).
- Hendri, Nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi, *wawancara*, Selatpanjang, 15 April 2012.
- Huda, Nurul, Heykal, Muhammad, *Lembaga Keuangan Islami Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, (Jakarta : Kencana 2010).
- Ismail, Muhammad Rizal, "*Pembangunan Ekonomi Menurut Islam*", Artikel ini diakses pada tanggal 29 Nopember 2012 dar <http://mrizalismail.blogspot.com/2012/01/pembangunan-ekonomi-menurut-islam.html>, pukul 21.00 WIB.
- Iwan, "*Peran Bank Dan Lembaga Keuangan Mikro*", Artikel ini diakses pada tanggal 01 Desember 2012 dari <http://iwan-share-materi->

blogspot.com/2012/05/peran-bank-dan-lembaga-keuangan-mikro.html. Pukul 21.00 WIB.

Kamaruddin, Nasabah bank syariah mandiri cabang Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi, *Wawancara*, Selatpanjang, 18 April 2012.

Kantor Camat Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Marsudin, Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, *Wawancara*, Selatpanjang 17 Nopember 2012.

Muhammad, *Lembaga- Lembaga Keuangan Umat Kotemporer*, (Yogyakarta : UII Press, 2000).

_____, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Contoh- Contoh Aplikasi : Proposal Penelitian Dan Laporannya)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008).

_____, *Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007).

M. Syahroni, Ops. Office bank syariah mandiri, *Wawancara*, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

Nasution, Mustafa Edwin, Budi Setyanto, Nurul Huda, Muhammad Arief Mufraeni, Bey Safta Utama, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007).

“Partisipasi, Artikel diakses pada 05 Desember 2012 dari <http://id.wikipedia.org/> Partisipasi html. Pukul 14.48 WIB.

“Pengertian Partisipasi, Artikel diakses pada tanggal 05 Desember 2012 dari [http:// turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian- partisipasi.html](http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html), pukul 14.48 WIB.

“Peran”, Artikel diakses pada tanggal 11 Januari 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24955/4/Chapter%20II.pdf>, pukul 14.20 WIB.

“Defenisi peranan”, Artikel ini diakses pada tanggal 11 Januari 2013 dari <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peran-atau-peranan/2He27sBff>, pukul 14.20 WIB.

Ridho, Dinas Capel Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti, *wawancara*, Selatpanjang 17 Nopember 2012).

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2008).

Soemitra, Andri,M.A., *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010).

Sugiyono, Prof.,Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009).

Sukardi, Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi, *Wawancara*, Selatpanjang 17 Nopember 2012.

Sumitro, Warkum, *Asas- Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait, BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004).

Syaifi Aulia Azmi, Mahasiswa, *Wawancara*, Selatpanjang, 22 Nopember 2012.

Tengku Muslim Hidayat, Pelaksana Marketing bank syariah mandiri, *Wawancara*, Selatpanjang 21 Nopember 2012.

Wirdha C.N, Account Officer bank syariah mandiri, *Wawancara*, Selatpanjang, 21 Nopember 2012.

Zul Amri, Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Selatpanjang Kota, *Wawancara*, Selatpanjang, 17 Nopember 2012.